

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:
Tatang Priantara
NIM 15604221065**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh:

**Tatang Priantara
NIM. 15604221065**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebanyak 80 siswa. Seluruh populasi menjadi subjek penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk tes pilihan ganda. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tidak ada anak (0%) yang mempunyai kategori rendah maupun kategori sangat rendah, 18 anak (23%) mempunyai kategori sedang, 62 anak (78%) mempunyai kategori tinggi.

Kata kunci : *pengetahuan, siswa SD, kesehatan lingkungan sekolah*

The Knowledge Level of The Fifth Grade Students on The Health of the School Environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency

By:

**Tatang Priantara
NIM. 15604221065**

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the knowledge level of grade V students on the health of the school environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency.

The research method used is the survey method. This research is quantitative descriptive. The population used in the study was the fifth grade students in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency, as many as 80 students. The entire population is the subject of research. The instrument used to collect data in the form of multiple choice tests. The data analysis technique used in this study is quantitative descriptive with percentage.

The result shows the following knowledge level of of grade V students on the health of the school environment in the Public Elementary School in Cluster Minomartani, Ngaglik District, Sleman Regency there were no children (0%) which has a low category or a very low category, 18 children (23%) had a moderate category, 62 children (78%) had a high category.

Keywords: Knowledge, Elementary School, School Environment Health

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tatang Priantara

NIM : 15604221065

Program Studi : PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2019
Yang menyatakan,



Tatang Priantara
NIM 15604221065

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN**

Disusun oleh:

Tatang Priantara
NIM 15604221065

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 19561107 198203 1 003

Yogyakarta, Mei 2019
Disetujui,
Pembimbing


Indah Prasetyawati TPS, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

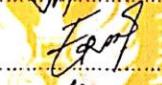
TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN
LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI
KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Tatang Priantara
NIM. 15604221065

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Progam Studi Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Penjas Universitas Negeri Yogyakarta
Pada tanggal 16 Mei 2019

DEWAN PENGUJI

Nama/Jabatan	TandaTangan	Tanggal
Indah Prasetyawati T.P.S., M.Or. Ketua Penguji/Pembimbing		23-5-2019
Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes. Sekertaris Penguji		23-5-2019
Dr. Jaka Sunardi, M.Kes. Penguji I		21-5-2019

Yogyakarta, 23 Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya
(HR. Ahmad, ath- Thabrani, ad-Daruqni)
2. Jadikanlah dirimu oleh diri sendiri (Aa Boxer)
3. Bermimpilah seolah-olah anda hidup selamanya. Hiduplah seakan-akan inilah hari terakhir anda (James Dean)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Bapak Ngadiya dan Ibu Sri Supriyanti, orang tua yang selalu mendoakan saya sehingga keberhasilan penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Terimakasih untuk segala kesabaran dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah aktivitas saya.
2. Kakakku Adhytya Kurniawan dan adikku Dadang Priantara yang telah memotivasi dan memberiku semangat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dengan rahmat dan hidayah-Nya Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman” dapat disusun sesuai harapan. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Dengan demikian, penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam segala bentuk semangat, dorongan, arahan, dan saran yang tiada henti mulai dari awal penulisan skripsi hingga penyelesaian dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan ketulusan hati.
2. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes selaku validator instrumen penelitian TAS yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani yang membantu dalam kemudahan penulisan tugas akhir skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M. Ed, selaku Dekan FIK UNY yang telah memberi izin untuk penelitian.
5. Kepala sekolah SD Negeri Se Gugus Minomartani yang mengizinkan saya untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Para guru dan staf SD Negeri Se Gugus Minomartani yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi.

7. Sahabat-sahabat saya, Wulan dan Elvrida yang selalu menjadi tempat berkeluh kesah ketika mulai lelah dan memberikan suntikan semangat dengan selalu ada disertai berbagai bantuan.
8. Keluarga besar PJSD B 2015 yang telah menjadi keluarga di kampus dan setia menjadi teman berjuang dengan saling berbagi baik ilmu maupun semangat dan motivasi dalam menjadi mahasiswa.
9. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan tugas akhir skripsi mulai dari awal hingga penyelesaian baik secara lahir maupun batin.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna sepenuhnya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini menjadi karya yang bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pengetahuan	9
a. Pengertian Pengetahuan	9
b. Tingkat Pengetahuan	10
c. Pengukuran Pengetahuan	12
d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	15
2. Hakikat Kesehatan Lingkungan	16
a. Pengertian Kesehatan Lingkungan.....	16
b. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan	18
c. Tujuan Kesehatan Lingkungan	19
3. Hakikat Kesehatan Lingkungan Sekolah	21

a.	Pengertian Kesehatan Lingkungan Sekolah.....	21
b.	Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan Sekolah.....	22
c.	Tujuan Kesehatan Lingkungan Sekolah	23
d.	Syarat-Syarat Lingkungan Sekolah Sehat.....	25
4.	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	28
B.	Penelitian yang Relevan	32
C.	Kerangka Berfikir	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis dan Desain Penelitian	35
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	35
C.	Subjek Penelitian	36
D.	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	36
E.	Uji Validitas dan Reliabilitas	39
F.	Teknik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	47
1.	Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	47
2.	Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	55
3.	Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	57
B.	Pembahasan	59
1.	Faktor Fisik	62
2.	Faktor Non Fisik	63
C.	Keterbatasan Penelitian	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	65
B.	Implikasi	65
C.	Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	70
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Subjek Penelitian	36
Tabel 2. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen	38
Tabel 3. Klasifikasi Indeks Kesukaran	42
Tabel 4. Klasifikasi Daya Pembeda	43
Tabel 5. Klasifikasi Analisis Pengecoh.....	44
Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	45
Tabel 7. Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	46
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	48
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 1.....	50
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 2.....	51
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 6.....	52
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangjati.....	54
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	55
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani	49
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 1	51
Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 2	52
Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 6	54
Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangjati	55
Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani	57
Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani	58

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian	71
Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian.....	72
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	73
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian SD N Minomartani 1	74
Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian SD N Minomartani 2	75
Lampiran 6. Surat Keterangan Penelitian SD N Minomartani 6	76
Lampiran 7. Surat Keterangan Penelitian SD N Karangjati	77
Lampiran 8. Kartu Bimbingan	78
Lampiran 9. Instrumen Uji Coba	79
Lampiran 10. Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 11. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	95
Lampiran 12. Tabel Analisis Uji Coba Penelitian	97
Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	99
Lampiran 14. Tabel Analisis Tingkat Kesukaran	105
Lampiran 15. Tabel Analisis Uji Daya Pembeda.....	108
Lampiran 16. Tabel Analisis Pengecoh	110
Lampiran 17. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Kesehatan Lingkungan Se Gugus Minomartani	112
Lampiran 18. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 1	115
Lampiran 19. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 2.....	116
Lampiran 20. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 6.....	117
Lampiran 21. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Karangjati	118
Lampiran 22. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan	119
Lampiran 23. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan	122
Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian.....	125

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah merupakan masa dimana anak akan belajar mengenai banyak hal. Pada usia ini anak akan mengembangkan berbagai aspek seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak usia sekolah juga sangat rentan terhadap masalah kesehatan. Masalah ini kurang diperhatikan baik dari orang tua maupun sekolah. Pendidikan kesehatan perlu diberikan kepada anak agar masalah kesehatan yang sering timbul seperti gangguan perilaku, gangguan perkembangan anak hingga gangguan dalam belajar dapat dicegah. Masalah kesehatan umum yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu kesehatan individu dan juga lingkungan.

Kebersihan merupakan dasar untuk hidup sehat. Banyak penyakit yang dapat dicegah dengan cara menjaga kebersihan. Baik kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih dan sehat tentu akan menimbulkan rasa aman dan nyaman. Kebersihan lingkungan tidak hanya sebatas lingkungan rumah saja. Akan tetapi lingkungan sekolah juga harus dijaga kebersihannya. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan salah satu unsur yang harus dilaksanakan dan diterapkan agar proses belajar mengajar di sekolah tersebut dapat berjalan dengan lancar. Walaupun kebersihan sering dianggap tidak penting akan tetapi hal kecil tersebut mempunyai dampak yang sangat besar terhadap proses belajar mengajar di sekolah. Semua warga sekolah harus menjaga kebersihan sekolah agar dapat memberikan rasa nyaman dan dapat dijadikan wadah untuk melatih dan

mendidik anak agar memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

KI dan KD tentang kesehatan lingkungan pada siswa sekolah dasar diberikan pada siswa kelas II yaitu: KI: 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah. KD: 3.9 Memahami cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah, dan lain-lain). KI: 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. KD: 4.9 Menceritakan cara menjaga kebersihan lingkungan (tempat tidur, rumah, kelas, lingkungan sekolah).

Siswa sudah dibekali pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan saat duduk di kelas II akan tetapi masih banyak siswa yang belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan khususnya lingkungan sekolah. Pengetahuan siswa tentang perilaku hidup bersih dan sehat khususnya kesehatan lingkungan sangat penting. Oleh karena itu siswa perlu dibina dan dikembangkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah karena siswa mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat baik di dalam maupun di luar kelas. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan sebagai stimulus terhadap

tindakan seseorang. Pengetahuan siswa yang tinggi tentang kesehatan lingkungan akan mempermudah siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya jika pengetahuan siswa tentang kesehatan lingkungan sangat rendah, bukan tidak mungkin siswa tidak bisa menerapkan dan bahkan tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan berpengaruh pada kesehatan individu maupun lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, peran sekolah tidak semata-mata menjadi pokok dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan lingkungan. Akan tetapi peran keluarga juga tidak kalah penting karena keluarga merupakan awal dari pembentukan perilaku anak, terlebih anak usia sekolah dasar yang masih suka meniru apa yang dilihat. Anak akan cenderung melakukan tindakan sesuai apa yang dilihat daripada yang didengar. Oleh karena itu, orang tua dapat memberikan contoh bagaimana menjaga kesehatan lingkungan daripada hanya memberikan arahan kepada anak.

Kesehatan lingkungan sekolah dibagi menjadi 2 bagian yaitu lingkungan sekolah fisik dan lingkungan sekolah non fisik (mental dan sosial). Lingkungan sekolah fisik meliputi lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, pencahayaan, ventilasi, kamar mandi, WC/jamban/kakus, kantin. Sedangkan lingkungan non fisik (mental dan sosial) meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kedua bagian tersebut harus diperhatikan agar kesehatan lingkungan sekolah

tetap terjaga sehingga kesehatan warga sekolah terjamin dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar.

Berdasarkan hasil observasi ketika Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di Sekolah Dasar Negeri Karangjati dan 3 sekolah yang berada di gugus Minomartani masih banyak siswa yang belum memahami pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurang tertib dalam menjalankan tugas piket, dan siswa tidak bisa membedakan sampah organik dan non organik masih ditemukan. Halaman sekolah dan ruang kelas yang kurang bersih dan kurang tertata dengan rapi menjadikan sekolah tersebut terlihat sedikit kumuh. Perilaku siswa yang termasuk dalam bagian lingkungan sekolah non fisik yang dapat dikatakan baik yaitu perilaku tidak merokok dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir.

Kebiasaan siswa membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya dapat menimbulkan berbagai macam penyakit dan juga menimbulkan hewan penyebar penyakit seperti lalat dan kecoa berdatangan. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Guru sudah memberikan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan akan tetapi masih banyak siswa yang masih belum bisa menerapkannya.

Kebiasaan siswa yang masih kurang tertib dalam melakukan tugas piket juga masih ditemukan. Terkadang ada regu piket yang datang terlambat dan juga sama sekali tidak melaksanakan tugas piket. Saat melakukan tugas piket beberapa siswa

hanya menjadi penonton dan tidak membantu membersihkan ruang kelas. Siswa yang melakukan tugas piket hanya membersihkan lantai dan juga mengumpulkan sampah lalu dibuang dalam satu tempat. Siswa masih belum bisa membedakan jenis sampah organik dan non organik. Sekolah sudah menyiapkan tempat sampah dengan tulisan sampah organik dan non organik agar siswa dapat membedakan sampah tersebut.

Halaman sekolah merupakan tempat yang sehari-hari digunakan siswa untuk bermain dan juga melakukan pembelajaran pendidikan jasmani. Kebersihan halaman sekolah hendaknya selalu dijaga agar tetap bersih dan nyaman saat digunakan. Halaman sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani masih terlihat kurang bersih dan rapi. Banyak sampah-sampah yang berserakan dan juga tanaman yang kurang terawat. Hal ini yang membuat kesehatan lingkungan sekolah masih kurang terkondisikan meskipun pihak sekolah sudah menyediakan tempat sampah akan tetapi masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan. Walaupun siswa sudah mendapatkan materi tentang kesehatan lingkungan, namun masih banyak siswa yang kurang memperhatikan kesehatan lingkungan. Apabila hal ini dibiarkan, maka kemungkinan akan menjadi kebiasaan yang buruk bagi siswa dan lingkungan sekitar.

Perilaku siswa di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tidak semuanya negatif. Terdapat beberapa perilaku siswa yang dapat menjadi contoh/teladan untuk siswa yang lain seperti perilaku tidak merokok dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Hal ini

tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari guru. Guru sebagai pendidik mengajarkan bahwa merokok merupakan kegiatan yang banyak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Banyak kandungan racun berbahaya yang terdapat dalam rokok seperti tar dan nikotin. Racun dalam rokok tersebut dapat mengakibatkan impotensi, jantung, dan bahkan kematian. Selain mengajarkan bahaya merokok, guru juga mengajarkan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir. Guru menekankan terdapat beberapa waktu dimana siswa harus mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir diantaranya sebelum makan, sesudah olahraga, dan sesudah buang air kecil/besar. Hal ini sudah tertanam pada diri siswa sehingga tanpa disuruh siswa dengan sadar akan melakukan kegiatan tersebut. Mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir dapat meminimalisir kuman yang dapat menyebabkan penyakit sehingga kesehatan siswa dapat terjaga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Siswa SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebagian masih kurang menjaga kebersihan, hal tersebut terlihat dari beberapa siswa belum membuang sampah dengan benar sehingga lingkungan sekolah menjadi kotor.

2. Beberapa siswa SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman belum tertib dalam menjalankan tugas piket.
3. Halaman dan kelas SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman masih terlihat kurang bersih dan rapi.
4. Belum diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tentang kesehatan lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti adalah penelitian membatasi pada masalah tingkat pengetahuan siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tentang kesehatan lingkungan sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa tinggi tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tentang kesehatan lingkungan sekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk memperbaiki pelaksanaan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat) khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Negeri Se Gugus Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah serta dapat menambah keterampilan siswa dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi pembelajaran terkait pengetahuan siswa terhadap kesehatan lingkungan sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan materi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengubah perilaku siswa agar memiliki kesadaran dan kemauan untuk menjaga kesehatan lingkungan sekolah.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Anak usia sekolah merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini, anak membutuhkan pengetahuan untuk bekal ke jenjang berikutnya. Menurut Budiman (2011: 4), Pengetahuan (*knowledge*) adalah pengenalan akan sesuatu atau apa yang dipelajari. Ahli lain mengungkapkan pengertian pengetahuan yaitu akumulasi pengalaman inderawi yang dicatat/terekam dalam otak masing-masing diberi nama setempat dan dikomunikasikan seperlunya secara abstrak tanpa menunjukkan benda yang bersangkutan secara fisik (Atmadilaga dalam Budiman, 2011: 4).

Menurut Notoatmodjo dalam Kholid (2012: 23), pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, raba dan rasa dengan sendiri. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga diperoleh dari pendidikan, pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain, media maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan untuk mendorong psikis seseorang dalam menumbuhkan sikap dan perilaku sehari-hari dan dapat dikatakan

sebagai stimulus terhadap tindakan seseorang. Perilaku/tindakan yang disadari oleh pengetahuan akan jauh lebih langgeng daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan (Sunaryo dalam Kholid, 2012: 23).

Manusia adalah makhluk yang dapat berpikir dan selalu ingin tahu tentang sesuatu. Jika manusia ingin hanya sekedar tahu tentang sesuatu maka cukup menggunakan pertanyaan secara sederhana. Namun adakalanya pengetahuan diperoleh melalui pengalaman yang berulang-ulang terhadap sesuatu dalam peristiwa yang terjadi (Jalaluddin, 2013: 85).

Berdasarkan uraian di atas pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah manusia melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain.

b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Bloom (2009: 3-6) pengetahuan disama artikan dengan aspek kognitif dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui, yaitu mengenali hal-hal yang umum dan khusus, mengenali kembali metode dan proses, mengenali kembali kepada struktur dan perangkat.
- 2) Mengerti, dapat diartikan sebagai memahami.
- 3) Mengaplikasikan, merupakan kemampuan menggunakan abstrak di dalam situasi konkrit.

- 4) Menganalisis, yaitu menjabarkan sesuatu ke dalam unsur bagian-bagian atau komponen sederhana atau hirarki yang dinyatakan dalam suatu komunikasi.
- 5) Mensintesis, merupakan kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian sedemikian rupa sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh.
- 6) Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menetapkan nilai atau harga dari suatu bahan dan metode komunikasi untuk tujuan-tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Bloom dalam Notoatmodjo (2012: 50-52) pengetahuan seseorang mempunyai tingkat yang berbeda-beda, secara garis besar di bagi menjadi enam tingkatan yaitu:

- 1) Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai *recall* (memanggil kembali) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

- 2) Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu obyek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui tersebut.

- 3) Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

- 4) Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.

5) Sintetis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

7) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan disamakan dengan aspek kognitif yang merupakan hasil tahu yang diperoleh melalui penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut Bloom pengetahuan terdiri dari enam tingkatan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*). Dalam penelitian ini pengetahuan yang akan diteliti yaitu pada tingkat C2/pemahaman.

c. Pengukuran Pengetahuan

Pengetahuan merupakan domain terpenting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat diukur dengan beberapa cara. Menurut Notoatmodjo yang dikutip Wijayanto (2014: 10) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau mengisi angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari

subjek ukur penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin diukur dapat disesuaikan dengan tingkat-tingkat pengetahuan yang ada. Pertanyaan atau tes dapat digunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Pertanyaan subjektif, misalnya pertanyaan uraian.
- 2) Pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, betul atau salah dan pertanyaan menjodohkan. Dua jenis pertanyaan tersebut, pertanyaan objektif khususnya pilihan ganda lebih disukai untuk dijadikan sebagai alat ukur karena lebih mudah disesuaikan dengan pengetahuan dan lebih cepat.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui beberapa cara. Menurut Notoatmodjo (2012: 11-18), cara untuk memperoleh pengetahuan ada 2 yaitu:

- 1) Cara Memperoleh Kebenaran Non Ilmiah

- a) Cara coba salah

Cara memperoleh kebenaran non ilmiah melalui cara coba-coba (*trial and error*).

- b) Secara Kebetulan

Penemuan kebenaran secara kebetulan terjadi karena tidak disengaja oleh orang yang bersangkutan.

- c) Cara Kekuasaan atau Otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasar pada pemegang otoritas.

- d) Berdasar Pengalaman Pribadi

Pengalaman merupakan cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan.

e) Cara Akal Sehat

Akal sehat atau common sense dapat menemukan teori kebenaran.

f) Kebenaran Melalui Wahyu

Kebenaran diterima para Nabi adalah sebagai wahyu dan bukan karena hasil usaha atau penyelidikan manusia.

g) Kebenaran Secara Intuitif

Kebenaran secara intuitif diperoleh manusia berdasar intuisi atau suara hati.

h) Melalui Jalan Pikiran

Kebenaran diperoleh manusia menggunakan jalan pikiran baik melalui induksi ataupun deduksi.

i) Induksi

Proses penarikan kesimpulan dari pernyataan khusus ke pernyataan umum.

j) Deduksi

Proses penarikan kesimpulan dari pernyataan umum ke pernyataan khusus.

2) Cara Ilmiah Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis, logis dan ilmiah. Cara ini disebut metode penelitian ilmiah, atau lebih populer disebut metodologi penelitian. Jadi mengukur pengetahuan kesehatan dapat dilakukan dengan pertanyaan langsung (wawancara) maupun pertanyaan tertulis atau angket. Indikator pengetahuan kesehatan adalah tingginya pengetahuan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini cara memperoleh pengetahuan dengan menggunakan tes pengetahuan berbentuk

pilihan ganda sebagai pengukuran pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Fitriani dalam Yuliana (2017: 9-11) faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi.

2) Media massa/informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan.

3) Sosial budaya dan ekonomi

kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak

4) Lingkungan

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap masuknya proses pengetahuan karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

5) Pengalaman

Pengetahuan merupakan cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain.

6) Usia

Usia mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang.

Sedangkan menurut Fadhil dalam Nurhasim (2013: 11-12) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yang meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin.
- 2) Faktor eksternal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, informasi.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, pengalaman, intelegensia, jenis kelamin. Sedangkan faktor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, sosial, ekonomi dan budaya, lingkungan, dan media massa.

2. Hakikat Kesehatan Lingkungan

a. Pengertian Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan berasal dari dua kata benda, yaitu kesehatan (sehat) dan lingkungan. Sehat mempunyai banyak arti yang luas. WHO mengemukakan sehat adalah keadaan kesehatan fisik, mental, sosial dan bukan hanya keadaan bebas dari penyakit dan cacat saja. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan lingkungan adalah keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dengan lingkungan sekitar agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Manusia perlu menumbuhkan perilaku sadar akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan agar

kesehatan, daya tahan dan pertumbuhan fisik dapat terjaga. Sedangkan menurut Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI) juga mendefinisikan kesehatan lingkungan sebagai suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.

Kesehatan lingkungan mengandung unsur-unsur sehat yaitu keadaan fisik, mental dan sosial yang sehat, bebas dari penyakit dan cacat dalam lingkungan hidup manusia. Kesehatan lingkungan adalah usaha atau kegiatan yang mengarah agar lingkungan (fisik), dapat menjamin kesehatan manusia dan bukan merupakan aspek pengobatan (*curative*) melainkan usaha-usaha pencegahan (*preventive*) (Ichsan dan Muchsin, 1979: 20)

Kesehatan lingkungan adalah ilmu yang merupakan cabang dari ilmu kesehatan masyarakat akan tetapi lebih menitikberatkan perhatian pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengkoordinasian dan penilaian dari semua faktor yang ada pada lingkungan fisik manusia yang diperkirakan berhubungan dengan perkembangan fisik, kesehatan ataupun kelangsungan hidup manusia sehingga derajat kesehatan dapat lebih ditingkatkan (Mundiatun dan Daryanto, 2015: 31).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan adalah ilmu yang merupakan cabang dari ilmu kesehatan masyarakat yang mengarah agar lingkungan (fisik) dapat menjamin kesehatan manusia dan

mampu menopang ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya sehingga derajat kesehatan dan kualitas hidup manusia dapat lebih ditingkatkan.

b. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan

Menurut Ichsan dan Muchsin (1979: 27), ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi:

- 1) Masalah penyediaan air.
- 2) Masalah pembuangan air kotor.
- 3) Masalah pembuangan kotoran manusia.
- 4) Masalah pembuangan sampah.
- 5) Masalah serangga penular penyakit.
- 6) Masalah kebersihan/kesehatan makanan.
- 7) Masalah perumahan.
- 8) Masalah industri.
- 9) Masalah tempat-tempat umum.
- 10) Masalah keamanan dan keselamatan lingkungan.

Sedangkan menurut Mubarak dan Chayatin (2009: 274), ruang lingkup kesehatan lingkungan mencakup perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air limbah, sanitasi tempat-tempat umum, dan sebagainya.

Lingkungan merupakan tempat pemukiman dengan segala sesuatunya di mana organisme itu hidup beserta segala keadaan dan kondisinya, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan

dari organisme itu sendiri. Mundiatur dan Daryanto (2015: 33-34) menambahkan ruang lingkup kesehatan lingkungan meliputi: penyediaan air, pengelolaan air bekas dan pengelolaan pencemaran terhadap air, pengelolaan sampah padat, kontrol vektor, termasuk anthropoda, binatang pengerat, pencegahan dan pengontrolan pencemaran tanah oleh kotoran manusia atau substansi lain, sanitasi makanan dan susu, pengotoran udara, kontrol terhadap radiasi.

Berdasarkan beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup kesehatan lingkungan adalah mencakup semua faktor yang terdapat pada lingkungan fisik manusia yang meliputi penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, kebersihan/kesehatan makanan dan minuman, perumahan, industri, tempat umum dan lain-lain.

c. Tujuan Pengelolaan Kesehatan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yang baik tentunya mempunyai banyak tujuan dan manfaat terutama bagi kesehatan penghuninya. Menurut Winslow dalam Ichsan dan Muchsin (1979: 24) tujuan pengelolaan kesehatan lingkungan yaitu:

- 1) Menciptakan lingkungan yang sehat.
- 2) Memberantas penyakit menular.
- 3) Pendidikan dalam soal-soal kebersihan perorangan.
- 4) Pengorganisasian usaha-usaha kedokteran dan perawatan.
- 5) Mengembangkan organisasi-organisasi kesejahteraan masyarakat.

Sedangkan tujuan pemeliharaan/pengelolaan kesehatan lingkungan menurut Mundiatur dan Daryanto (2015: 37-38) sebagai berikut:

- 1) Mengurangi pemanasan global dengan menanam tumbuhan sebanyak-banyaknya pada lahan kosong.
- 2) Menjaga kebersihan lingkungan dengan lingkungan yang sehat maka kita harus menjaga kebersihannya, karena lingkungan yang sehat adalah lingkungan yang bersih dari segala penyakit dan sampah. Sampah dapat dibersihkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membersihkan Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang dapat dimakan oleh zat-zat organik di dalam tanah, maka sampah organik dapat dibersihkan dengan mengubur dalam-dalam sampah organik tersebut.

- b) Membersihkan Sampah Non Organik

Sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat hancur (dimakan oleh zat organik) dengan sendirinya, maka sampah non organik dapat dibersihkan dengan membakar sampah tersebut dan lalu menguburnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pengelolaan lingkungan yaitu menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari penyakit dan sampah yang ada di lingkungan fisik manusia, mengurangi pemanasan global sehingga perkembangan fisik manusia dapat diuntungkan, kesehatan dan kelangsungan hidup manusia dapat di pelihara dan di tingkatkan.

3. Hakikat Kesehatan Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kebersihan merupakan salah satu aspek yang harus dilaksanakan untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Lingkungan merupakan tempat dimana kegiatan sehari-hari dilakukan. Kebersihan dan kesehatan lingkungan hendaknya selalu dijaga dan dirawat agar nyaman dan terhindar dari berbagai macam penyakit. Baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan tempat dimana semua warga sekolah melakukan banyak aktivitas. Kesehatan lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah yang harus di terapkan oleh warga sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang di praktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran dan juga sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat (Maryunani, 2013: 150).

Pengertian umum lingkungan sekolah adalah salah satu kesatuan lingkungan fisik, mental dan sosial dari sekolah yang memenuhi syarat-syarat kesehatan sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan murid secara optimal (Indonesian-publichealth dalam Bakhtiar, 2017: 1). Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tidak terlepas dari perilaku sehat warga sekolah. Menurut Sari (2013: 147) perilaku

sehat hendaknya selalu ditekankan guru kepada siswa baik secara teori maupun praktik untuk perubahan perilaku, salah satunya melaalui upaya pendidikan kesehatan. UKS sebagai wadah pendidikan kesehatan di sekolah diharapkan berdampak positif dalam perubahan hidup sehat di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesehatan lingkungan sekolah merupakan salah satu bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang meliputi lingkungan fisik dan non fisik/mental-sosial yang harus di terapkan warga sekolah agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

b. Ruang Lingkup Kesehatan Lingkungan Sekolah

Kesehatan lingkungan sekolah mempunyai ruang lingkup yang harus diterapkan agar kebersihan dan kesehatan warga sekolah dapat terjamin. Menurut Ananto (1996: 29) lingkungan sekolah adalah bagian dari lingkungan yang menjadi wadah/tempat kegiatan pendidikan yang dibedakan menjadi 2 bagian, yaitu:

- 1) Lingkungan fisik, yang meliputi lokasi, bangunan, halaman, lapangan olahraga, kebun, ruang kelas, ruang kepala sekolah, kamar mandi, WC/jamban/kakus, kantin.
- 2) Lingkungan non fisik (mental dan sosial), yang meliputi hubungan antara kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitarnya.

Sedangkan ahli lain menyatakan lingkungan sekolah/madrasah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan non fisik, lingkungan fisik. Lingkungan fisik meliputi: konstruksi ruang dan bangunan, sarana air bersih dan sanitasi, halaman, pencahayaan, ventilasi, kebisingan, kepadatan kelas, jarak papan tulis, meja/kursi, vektor penyakit, kantin/warung sekolah. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi perilaku masyarakat sekolah/madrasah, antara lain: perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air bersih mengalir, perilaku memilih makanan jajanan yang sehat (Kemendikbud, 2012: 20).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa ruang lingkup kesehatan lingkungan sekolah dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik meliputi lokasi, penyediaan air bersih, ruang kelas, halaman, kantin, kamar mandi, WC/jamban. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi kepala sekolah, siswa, guru, pegawai, perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah pada tempatnya, perilaku mencuci tangan memakai sabun dan air mengalir. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat merupakan tanggung jawab semua warga sekolah, baik di lingkungan fisik maupun lingkungan non fisik.

c. Tujuan Kesehatan Lingkungan Sekolah

Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah bagaimana hubungan manusia dengan lingkungannya. Menciptakan lingkungan sehat bagi kepentingan hidup manusia merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pencegahan

penyakit. Dalam lingkungan sekolah, kesehatan lingkungan dapat dilakukan dengan membina warga sekolah terutama siswa agar mempunyai kesadaran dan kemauan dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah agar kesehatan warga sekolah dapat ditingkatkan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar. Mempelajari kesehatan lingkungan sekolah mempunyai banyak tujuan. Menurut Ichsan dan Muchsin (1979: 24) dengan mempelajari kesehatan lingkungan sekolah, maka diharapkan agar para siswa:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang ruang lingkup lingkungan sekolah.
- 2) Mengenal, memahami masalah lingkungan sekolah.
- 3) Mengenal, memahami peranan dan pengaruh lingkungan sekolah dalam kehidupan manusia.
- 4) Mengenal dan memahami masalah kesehatan lingkungan sekolah.
- 5) Memiliki sikap positif dan peran serta aktif dalam usaha-usaha kesehatan lingkungan sekolah.
- 6) Memiliki keterampilan untuk memelihara dan melestarikan kesehatan lingkungan sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Kurniadi dan Propanca (2010: 58) manfaat menjaga kesehatan lingkungan sekolah yaitu:

- 1) Lingkungan sekolah menjadi bersih, kelihatan indah dan nyaman untuk ditempati.
- 2) Kebiasaan menjaga kebersihan sekolah akan menjadi kebiasaan baik yang bisa dilakukan dimana saja.

- 3) Kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih lancar dan nyaman.
- 4) Terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor seperti demam berdarah, diare, dll.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mempelajari dan menjaga kesehatan lingkungan sekolah maka siswa memiliki pengetahuan tentang ruang lingkup kesehatan lingkungan sekolah, memahami masalah lingkungan sekolah, memahami peranan dan pengaruh lingkungan sekolah dalam kehidupan manusia, memiliki sikap positif dan peran serta aktif dalam usaha-usaha kesehatan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan sekolah menjadi bersih, kelihatan indah dan nyaman untuk ditempati dan kegiatan belajar mengajar di sekolah menjadi lebih lancar dan nyaman.

d. Syarat-syarat Lingkungan Sekolah Sehat

Kesehatan lingkungan merupakan bagian dari ilmu kesehatan masyarakat akan tetapi lebih berfokus menangani dan mempelajari hubungan manusia dengan lingkungannya. Lingkungan harus selalu dijaga kesehatannya termasuk lingkungan sekolah. Untuk mencapai lingkungan sekolah yang sehat dan dapat dikatakan sehat apabila sudah memenuhi syarat-syarat lingkungan yang sehat. Menurut Ichsan dan Muchsin (1979: 91-96), hal-hal yang perlu diperhatikan agar lingkungan sekolah tidak menimbulkan gangguan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak-anak, meliputi:

- 1) Letak bangunan sekolah sebaiknya tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah, jauh dari tempat-tempat industri seperti pabrik.

- 2) Halaman sekolah sebaiknya cukup luas untuk dipergunakan sebagai tempat bermain anak-anak sekolah.
- 3) Bangunan sekolah harus kokoh, kuat dan aman serta kedap air, memiliki ruang-ruang khusus sesuai dengan fungsinya.
- 4) Ruang kelas sebaiknya memperhatikan luas ruangan yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik, memiliki jendela dan lubang angin, warna ruangan tidak mencolok.
- 5) Sarana-sarana kebersihan yang diperlukan seperti persediaan air bersih, kamar mandi, tempat cuci tangan dan kaki, kakus, tempat buang air kecil, dan tempat sampah.

Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat serta pembinaan lingkungan sekolah sehat dapat dilakukan dengan melakukan pengendalian terhadap faktor risiko yang ada di sekolah/madrasah seperti ruang dan bangunan dipelihara dengan membersihkan minimal sekali dalam seminggu, pencahayaan dan kesilauan harus mempunyai intensitas yang cukup sesuai fungsi ruang, ventilasi harus menggunakan sistem silang agar udara segar dapat menjangkau setiap sudut ruangan, tersedia sarana cuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir, lokasi sekolah harus jauh dari keramaian seperti pasar, terminal, jalan protokol agar terhindar dari kebisingan, toilet harus selalu dalam keadaan bersih dan tidak berbau, tersedia tempat sampah di setiap ruangan, saluran pembuangan limbah terbuka harus di bersihkan seminggu sekali agar tidak terjadi perindukan nyamuk dan tidak menimbulkan bau, kerja bakti harus rutin di lakukan minimal seminggu sekali agar

lingkungan sekolah bebas dari vektor (pembawa penyakit), kantin/warung sekolah harus selalu bersih dan jajanan dibungkus/tertutup agar terlindung dari lalat dan binatang lain, halaman sekolah dibersihkan berkala seminggu sekali dan melakukan penghijauan, siswa harus di dorong untuk berperilaku hidup bersih dan sehat dengan memberikan keteladanan misalnya tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dengan sabun dan air bersih mengalir, membiasakan memilih jajanan yang sehat (Kemendikbud, 2012: 21-24).

Sedangkan menurut Mundiatur dan Daryanto (2015: 36-37) syarat lingkungan yang sehat meliputi:

1) Keadaan Air

Air yang sehat adalah air yang tidak berbau, tidak tercemar dan dapat dilihat kejernihan air tersebut.

2) Keadaan Udara

Udara yang sehat adalah udara yang didalamnya terdapat yang diperlukan, contohnya oksigen dan didalamnya tidak tercemar oleh zat-zat yang merusak tubuh, contohnya zat CO₂ (zat karbondioksida).

3) Keadaan Tanah

Tanah yang sehat adalah tanah yang baik untuk penanaman suatu tumbuhan, dan tidak tercemar oleh zat-zat logam berat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat-syarat lingkungan sekolah yang sehat yaitu bangunan sekolah harus kokoh dan tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah, halaman cukup luas, ruang kelas

disesuaikan dengan jumlah peserta didik, sekolah harus memperhatikan kebisingan, kesilauan dan pencahayaan, keadaan air tidak bau dan tidak tercemar, keadaan udara tidak tercemar polusi, dan keadaan tanah tidak tercemar zat-zat logam berat agar dapat ditanami tumbuhan.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Sekolah merupakan lingkungan khusus yang menjadi tempat anak usia sekolah untuk bergaul antar sesamanya, belajar bersama dan bahkan bermain bersama-sama. Sekolah juga merupakan salah satu wadah formal yang menjadi tempat anak untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik kejiwaan ataupun sosial. Sebagai suatu lingkungan yang dalam jangka waktu tertentu ditempati oleh anak-anak, maka sekolah secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan kesehatan anak-anak tersebut. Siswa kelas V termasuk siswa kelas atas yang berusia 10-12 tahun. Karakteristik siswa kelas atas sangat berbeda dengan karakteristik siswa kelas bawah. Oleh karena itu, dalam mendidik ataupun perlakuan mengajarnya siswa kelas atas dan kelas bawah perlu dibedakan. Menurut Suyati (1992: 14-16) karakteristik anak usia 10-12 tahun yaitu:

- 1) Karakteristik fisik yang meliputi perbaikan koordinasi gerak tubuh dalam melempar, menangkap, memukul dan sebagainya, dan ketahanan bertambah, anak pria suka atau gemar kontak fisik, seperti berkelahi, bergulat.
- 2) Karakteristik sosial dan emosional yang meliputi mudah terpengaruh, mudah sakit hati karena kritik, masa anak-anak suka membual, suka menggoda dan

menyakiti orang lain, suka memperhatikan, bermain dalam bentuk-bentuk drama dan berperanan.

- 3) Karakteristik mental yang meliputi kemampuan berfikir bertambah, senang dengan bunyi-bunyian dan gerakan berirama, suka meniru.

Siswa kelas V yang tergolong dalam masa anak akhir (*late childhood*) yang merupakan masa bermain yang mempunyai ciri-ciri memiliki dorongan untuk keluar rumah dan memasuki kelompok sebaya, memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan sebagainya. Menurut Poerwanti (2002: 44-45), Siswa kelas V diharapkan dapat mengembangkan kemampuan sebagai berikut:

- 1) Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain seperti lari, lompat, dan sebagainya.
- 2) Membina sikap sportif untuk dirinya sendiri.
- 3) Bergaul dengan teman sebaya sesuai dengan etika moral yang berlaku dalam masyarakat.
- 4) Belajar memainkan peran sesuai dengan jenis kelamin.
- 5) Mengembangkan dasar-dasar keterampilan membaca, menulis dan matematika.
- 6) Mengembangkan konsep-konsep yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Mengembangkan kata hari, moral dan skala nilai yang selaras dengan keyakinan dan kebudayaan masyarakat.
- 8) Mengembangkan sikap obyektif terhadap kelompok dan lembaga kemasyarakatan.
- 9) Belajar mencapai kemerdekaan dan kebebasan pribadi dan bertanggung jawab.

Anak usia sekolah masih memerlukan pendampingan dan bimbingan agar dapat mengembangkan berbagai aspek yang meliputi perkembangan fisik-motorik dan otak, perkembangan kognitif, dan perkembangan sosioemosional. Masing-masing aspek tersebut dapat dihubungkan dengan pendidikan sehingga guru diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Desmita (2009: 36), untuk mencapai setiap perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa:

- 1) Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya.
- 3) Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai.

Pada siswa kelas V, proses belajar tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah saja, tetapi juga perlu di lingkungan masyarakat karena mereka sudah mulai memasuki masa remaja mengenal kehidupan nyata. Setiap anak juga mempunyai sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Budiman (2012: 7-8) menjelaskan karakteristik anak sekolah dasar kelas 5, sebagai berikut: mudah dibangkitkan, mulai tumbuh rasa kasih sayang seperti orang dewasa, senang sekali memberikan pujian dan mengagungkan, mengkritik tindakan orang dewasa, rasa bangga berkembang, ingin mengetahui segala sesuatu, merindukan pengakuan dari kelompok, bangga

dengan kesuksesan yang di raihny, menyukai kegiatan kelompok, loyal terhadap kelompok.

Sedangkan Menurut Izzaty, dkk (2013 : 115) ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar adalah :

- 1) Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- 2) Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- 3) Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- 4) Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya disekolah.
- 5) Anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, membuat aturan sendiri tentang kelompoknya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Se Gugus Minomartani karakteristik siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dalam aspek karakteristik fisik yaitu ketahanan bertambah, belajar keterampilan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, meloncat. Dalam karakteristik sosial dan emosional yaitu bangga dengan kesuksesan yang diraihny, mudah dibangkitkan, emosi belum stabil, mudah terpengaruh dan sakit hati, ingin mengetahui segala sesuatu, mudah bergaul dengan membentuk kelompok teman sebaya dll. Sedangkan dalam karakteristik mental yaitu siswa cenderung meniru apa yang dilihat, kemampuan berfikir bertambah.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan penelitian yang mendukung dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Rr. Sumiyati (2015) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY.” Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survei kepada 40 siswa sebagai subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% mempunyai karakter bagus, 12 siswa atau 30% berkategori sedang, 10 siswa atau 25% mempunyai kategori kurang, dan siswa nya 3 siswa atau 7,5% masuk dalam kategori sangat kurang. Penelitian tesebut relevan pada variabel penelitian dan teknik pengambilan data yaitu menggunakan tes.
2. Penelitian oleh Matin Arifudin (2017) yang berjudul “Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.” Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei kepada siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 47 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan

Kabupaten Sleman sebanyak 22 siswa kelas IV (85%-100%) dan 25 siswa kelas V (85%-100%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, 7 siswa kelas IV (70%-84%) dan 8 siswa kelas V (70%-84%) mempunyai pengetahuan tinggi. Penelitian tersebut relevan pada variabel penelitian dan teknik pengambilan data yaitu melalui tes.

C. Kerangka Berfikir

Pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri se Gugus Minomartani terhadap kesehatan lingkungan sangat penting. Guru sebagai pendidik sudah memberikan materi mengenai kesehatan lingkungan sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan akan pentingnya menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Hal tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar sangat rentan terhadap berbagai macam penyakit yang dapat timbul karena lingkungan yang kotor. Banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan sehingga lingkungan sekolah penuh dengan sampah yang berserakan. Pemberian materi mengenai kesehatan lingkungan diharapkan siswa mempunyai bekal pengetahuan sehingga perilaku siswa terhadap kepedulian menjaga kebersihan lingkungan akan muncul. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Oleh karena itu pemberian materi kepada siswa sangat diperlukan agar siswa mau dan mampu menerapkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tentunya akan menciptakan rasa aman dan nyaman sehingga proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar.

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan tingginya pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman, dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa tes. Tes tersebut diketahui hasil yang akan diklasifikasikan menurut kategori tertentu sesuai tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah siswa kemudian pada akhirnya akan disimpulkan tingginya pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan tes sebagai teknik pengambilan data. Penelitian deskriptif hanya memaparkan keadaan obyek yang diteliti yaitu seberapa tinggi tingkat pengetahuan siswa kelas V tentang kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Metode penelitian yaitu survei dengan instrumen tes pengetahuan berupa pilihan ganda.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal-hal yang diketahui siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman tentang kesehatan lingkungan sekolah yang meliputi pengetahuan tentang lingkungan sekolah fisik (konstruksi ruang dan bangunan, kebersihan halaman, sarana air bersih dan vektor penyakit, kantin/warung sekolah) dan lingkungan sekolah non fisik (perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah, perilaku mencuci tangan) yang diukur dengan menggunakan tes pengetahuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 80 siswa. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

Tabel 1. Subjek Penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

No.	Nama Sekolah	Kelas	Populasi		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1.	SD N Karangjati	V	16	11	27
2.	SD N Minomartani 1	V	13	9	22
3.	SD N Minomartani 2	V	5	7	12
4.	SD N Minomartani 6	V	9	10	19
Jumlah			43	37	80

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen pilihan ganda berupa pertanyaan tertulis yang menghasilkan skor jika jawaban benar maka 1 dan jika jawaban salah maka 0. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden terhadap kesehatan lingkungan sekolah. Dalam penyusunan instrumen terdapat tiga langkah pokok yang harus diperhatikan menurut Hadi (1991: 7) yaitu:

a. Mendefenisikan Konstrak

Langkah pertama adalah mendefenisikan konstrak berarti membatasi perubahan atau variabel yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang diangkat dan selanjutnya diyakini menjadi komponen dari konstrak yang diteliti. Faktor-faktor pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman meliputi:

- 1) Pengetahuan tentang lingkungan sekolah fisik yang meliputi konstruksi ruang dan bangunan, kebersihan halaman, sarana air bersih dan vektor penyakit, dan kantin/warung sekolah.
- 2) Pengetahuan tentang lingkungan sekolah non fisik yang meliputi perilaku tidak merokok, perilaku membuang sampah, dan perilaku mencuci tangan.

c. Menyusun Butir-butir Pertanyaan

Langkah berikutnya adalah menyusun item-item pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstrak. Item-item harus merupakan penjabaran dari isi faktor yang diteliti dan kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberi gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel kisi-kisi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.	1. Fisik	a. Konstruksi ruang dan bangunan.	1, 2, 3, 4, 5, 6	6
		b. Kebersihan halaman sekolah.	7, 8, 9, 10, 11, 12	6
		c. Sarana air bersih dan vektor penyakit.	13, 14, 15, 16, 17, 18	6
		d. Kantin/ warung sekolah	19, 20, 21, 22, 23, 24	6
	2. Non fisik	a. Perilaku tidak merokok.	25, 26, 27, 28	4
		b. Perilaku membuang sampah.	29, 30, 31, 32, 33, 34	6
c. Perilaku mencuci tangan.		35, 36, 37, 38, 39, 40	6	
Jumlah				40

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda yang disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a, b, c, dan d. Tes pengetahuan digunakan untuk mengetes responden dengan cara memberi pertanyaan untuk dijawabnya. Bentuk tes pengetahuan merupakan kumpulan pertanyaan yang isinya ingin mengungkap seberapa tinggi tingkat pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah pada siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu :

1. Sebelum instrumen tes pengetahuan diberikan peneliti menjelaskan kepada siswa kelas V tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan.
2. Setelah siswa mengerti tentang tata cara mengisi instrumen tes pengetahuan maka instrumen tersebut diberikan kepada siswa kelas V untuk dikerjakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Setelah siswa selesai menjawab isi tes pengetahuan maka dikumpulkan kembali untuk memperoleh data mentah mengenai pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kavalidan atau kesahihan suatu instrumen. Validitas dalam penelitian ini merupakan validitas isi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah

mendapat kalibrasi ahli (*expert judgement*) oleh Dr. Jaka Sunardi, M.Kes dan Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or sebagai ahli bidang ilmu kesehatan. Uji validitas menggunakan rumus *Corelation Product Moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y
- $\sum X$: jumlah skor butir
- $\sum Y$: jumlah skor total
- $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor butir
- $\sum X^2$: jumlah kuadrat dari skor butir
- $\sum Y^2$: jumlah kuadrat dari skor total
- N : jumlah kasus

Sumber. (Arikunto, 2006: 146)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidak suatu butir instrumen penelitian yaitu dengan membandingkan $r_{hitung}(r_{xy})$ dengan $r_{tabel}(r^2_{xy})$ pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} , maka butir instrumen penelitian dinyatakan valid, sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir instrumen penelitian dinyatakan gugur.

Data dari uji coba penelitian yang dilakukan di SD Negeri Krapyak 1 diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 25.0 for windows*. Uji coba instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir soal dinyatakan valid dan 10 butir soal dinyatakan gugur. Butir soal yang gugur adalah 4, 11, 15, 17, 18, 19, 23, 26, 31, 35.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuran. Instrumen dikatakan reliabel jika suatu instrumen memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas instrumen penelitian menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* berikut ini:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

r₁₁ : reliabilitas instrumen
k : banyak butir pertanyaan
 $\sum ab^2$: jumlah varian butir
 $\sum at^2$: varian total
(Arikunto, 2010: 239)

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ instrumen dikatakan reliabel dan jika $r_{11} < r_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen menghasilkan $r_{11} = 0,934 > r_{tabel} = 0,444$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran.

3) Taraf Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Untuk keperluan analisis indeks kesukaran butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indek kesukaran.

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar.
JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes.

Hasil pertimbangan indeks kesukaran dibandingkan dengan klasifikasi indeks kesukaran dalam tabel berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kategori Soal
0,00 – 0,30	Soal sukar
0,31 – 0,70	Soal sedang
0,71 – 1,00	Soal mudah

Tabel klasifikasi indeks kesukaran menurut Arikunto (2016: 225)

Soal dikatakan valid apabila soal tersebut berada pada kategori sedang. Kriteria tingkat kesukaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu $P = 0,31 - 0,70$ dalam kategori sedang.

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Krapyak 1 yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa dari 40 soal terdapat 10 soal kategori mudah dan 30 soal kategori sedang. Peneliti menggunakan 30 soal dalam kategori sedang untuk meneliti tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

4) Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2016: 226) daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan

siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Daya pembeda butir soal menggunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- J** : jumlah peserta tes
J_A : banyaknya siswa kelompok atas
J_B : banyaknya siswa kelompok bawah
B_A : banyaknya siswa kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
B_B : banyaknya siswa kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
P_A : proporsi siswa kelompok atas yang menjawab benar (P sebagai indeks kesukaran)
P_B : proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 4. Klasifikasi daya pembeda

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
D : 0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
D : 0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
D : 0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
D : 0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)
D : Negatif	Negatif, semuanya tidak baik. Jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber : Arikunto (2016: 232)

Kriteria daya pembeda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimal D: 0,4 - 0,7 dalam kategori baik. Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Krapyak 1 yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa seluruh soal mempunyai daya pembeda dalam kategori baik.

5) Analisis Pengecoh

Menurut Arifin (2013: 279) pengecoh dianggap baik apabila jumlah peserta didik yang memilih pengecoh itu sama atau mendekati jumlah ideal. Indeks pengecoh dihitung menggunakan rumus:

$$IP = \frac{P}{(N-B)/(n-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

IP : Indeks Pengecoh

P : jumlah peserta didik yang memilih pengecoh

N : jumlah peserta didik yang ikut tes

B : jumlah peserta didik yang menjawab benar pada setiap soal

n : jumlah alternatif jawaban (opsi)

1 : bilangan tetap

Tabel 05. Klasifikasi Indeks Pengecoh

Indeks Pengecoh	Klasifikasi
IP : 76% - 125%	Sangat baik
IP : 51% - 75% atau 126% - 150 %	Baik
IP : 26% - 50% atau 151% - 175%	Kurang baik
IP : 0% - 25% atau 176% - 200%	Jelek
IP : lebih dari 200%	Sangat jelek

Sumber : Arifin (2013: 280)

Berdasarkan uji coba instrumen yang telah dilakukan di SD N Krpyak 1 yang berjumlah 20 siswa, menunjukkan bahwa mayoritas pengecoh dalam instrumen dalam kategori baik.

Tabel 06. Kisi-kisi Angket Penelitian Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Mi nomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.	Fisik	a. Konstruksi ruang dan bangunan.	1, 2, 3, 4, 5	5
		b. Kebersihan halaman sekolah.	6, 7, 8, 9, 10,	5
		c. Sarana air bersih dan vektor penyakit.	11, 12, 13,	3
		d. Kantin/ warung sekolah	14, 15, 16, 17,	4
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Mi nomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah.	Non fisik	e. Perilaku tidak merokok.	18, 19, 20	3
		f. Perilaku membuang sampah.	21, 22, 23, 24, 25,	5
		g. Perilaku mencuci tangan	26, 27, 28, 29, 30	5
Jumlah				30

F. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif kuantitatif. Adapun teknik penghitungannya untuk masing-masing butir dalam angket menggunakan persentase. Menurut Sudijono (2011: 42) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Besarnya Presentase

F : Skor jawaban yang benar

N : Skor jawaban keseluruhan

Data tersebut untuk menggambarkan tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Hasil analisis selanjutnya dimaknai dengan standar pengkategorian tingkat pengetahuan. Pengkategorian tersebut untuk mengetahui seberapa tinggi pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Arikunto (1993: 196) mengemukakan tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan persentase dengan skala yang bersifat kuantitatif yaitu:

Tabel 07. Klasifikasi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

No.	Tingkat Pengetahuan	Keterangan
1.	76% - 100%	Tinggi
2.	56% - 75%	Sedang
3.	40% - 55%	Rendah
4.	< 40%	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (1993: 196)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2019 dengan subjek seluruh siswa kelas V di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yang berjumlah 80 siswa yang terdiri dari 22 siswa dari SD N Minomartani 1, 19 siswa dari SD N Minomartani 6, 12 siswa dari SD N Minomartani 2, dan 27 siswa dari SD N Karangjati. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan instrumen tes pilihan ganda untuk mengumpulkan data. Pengetahuan kesehatan lingkungan sekolah terdiri dari 2 faktor yaitu pengetahuan kesehatan lingkungan fisik dan pengetahuan kesehatan lingkungan non fisik. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman:

1. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diukur dengan tes pilihan ganda sebanyak 30 butir pertanyaan dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah. Skor maksimal yang dapat diperoleh responden adalah

30. Selanjutnya persentase jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah. Deskripsi hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat di bawah ini.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 17.

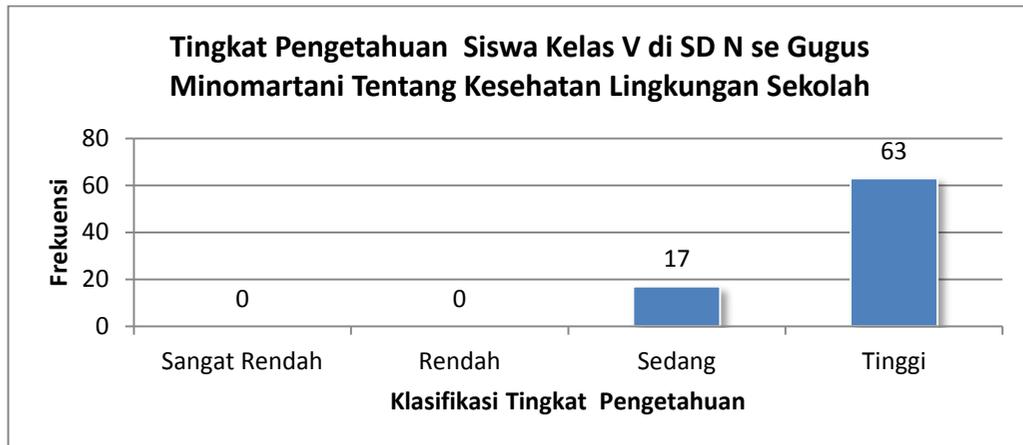
Tabel 08. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	63	79%
2.	Sedang	56% - 75%	17	21%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 63 anak (79%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 17 anak (21%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan

Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Adapun SD Negeri se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman terdapat 4 SD Negeri yaitu SD N Minomartani 1, SD N Minomartani 2, SD N Minomartani 6 dan SD N Karangjati. Berikut adalah kategori tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah menurut masing-masing SD :

- a. Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 1 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

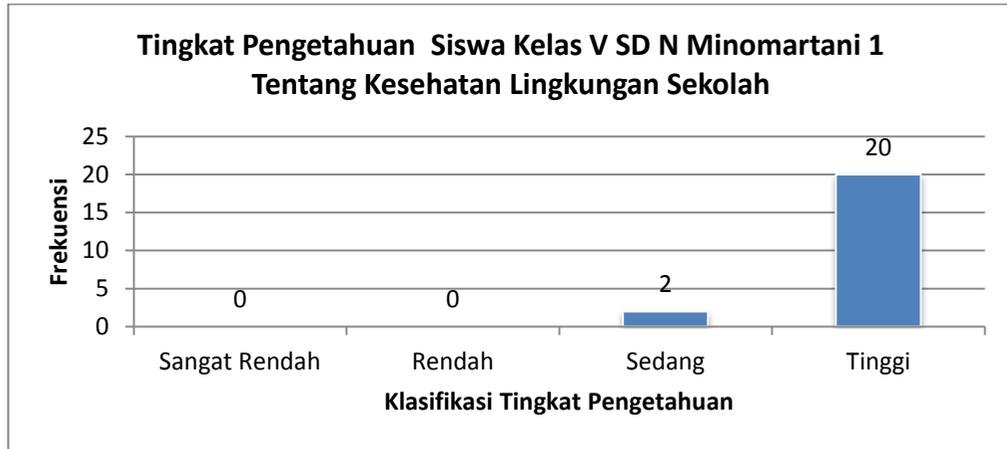
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 18. Selanjutnya deskripsi data tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 1 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 09. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 1 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	20	91%
2.	Sedang	56% - 75%	2	9%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 20 anak (91%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 2 anak (9%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 1 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 1 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

- b. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 2 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 29 dan nilai minimum sebesar 17. Selanjutnya deskripsi data tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 2 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

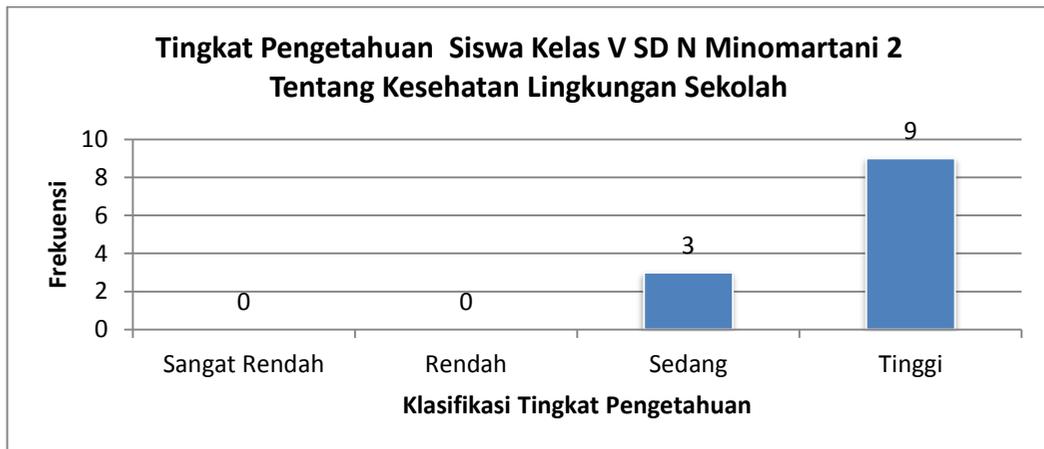
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 2 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	9	75%
2.	Sedang	56% - 75%	3	25%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 9 anak (75%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah

dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 3 anak (25%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 2 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 2 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

- c. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 6 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

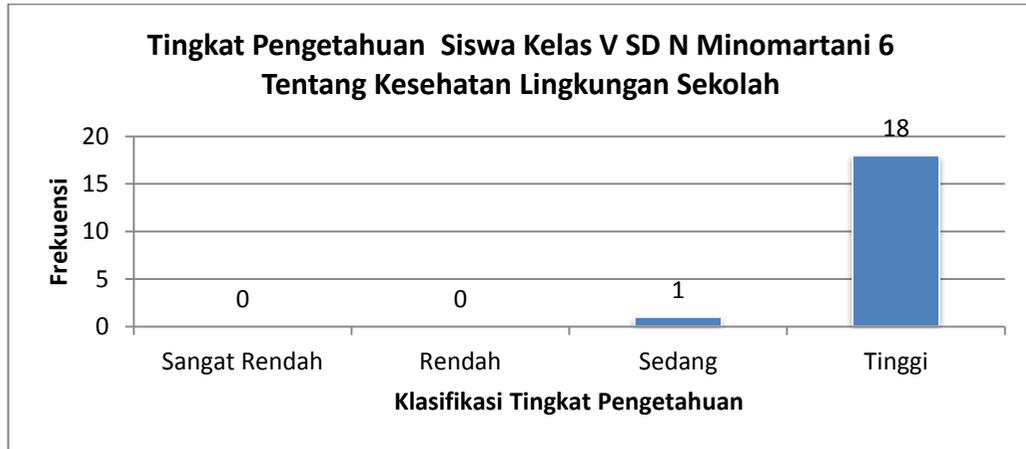
Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum sebesar 20. Selanjutnya deskripsi data tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 6 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 6 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	18	95%
2.	Sedang	56% - 75%	1	5%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 18 anak (95%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 1 anak (5%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Minomartani 6 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Minomartani 6 Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

- d. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai maksimum sebesar 28 dan nilai minimum sebesar 19. Selanjutnya deskripsi data tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

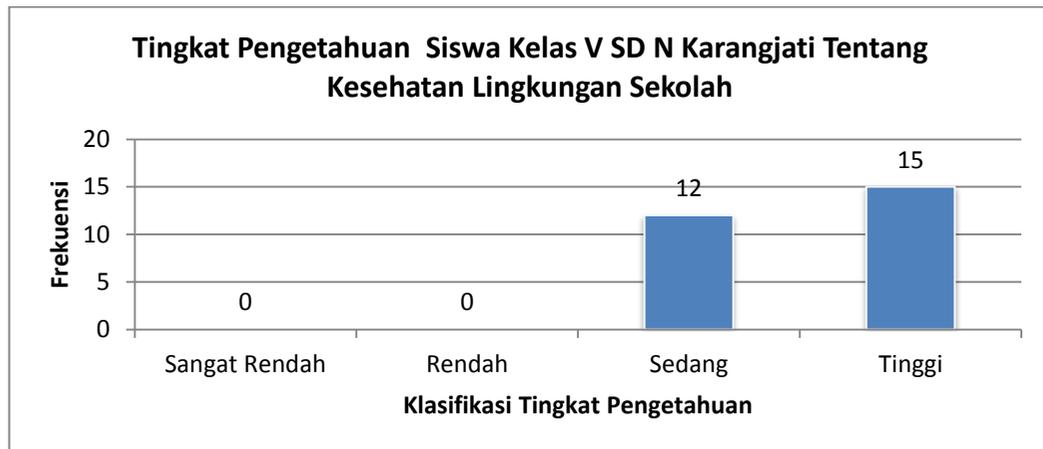
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	15	56%
2.	Sedang	56% - 75%	12	44%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 15 anak (56%) mempunyai tingkat pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah

dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 12 anak (44%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Karangjati Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

2. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diukur dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 17 butir pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan nomor 1-17 dengan skor 1

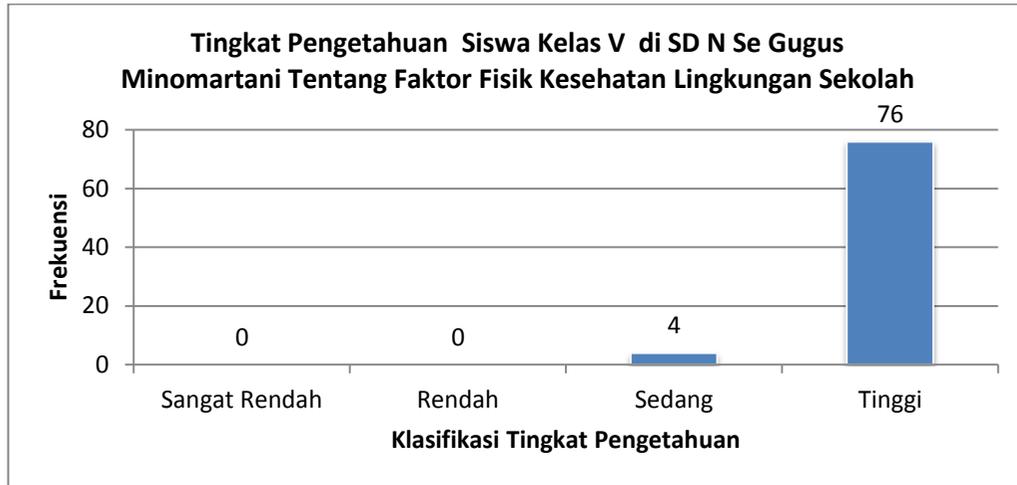
jika jawaban benar dan skor 0 jika salah sehingga responden memiliki peluang mendapatkan skor maksimal 17 dan skor minimal 0. Persentase jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani tentang faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	76	95%
2.	Sedang	56% - 75%	4	5%
3.	Rendah	40% - 55%	0	0%
4.	Sangat Rendah	<40%	0	0%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 76 anak (95%) mempunyai tingkat pengetahuan terhadap faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 4 anak (5%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada anak yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

3. Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

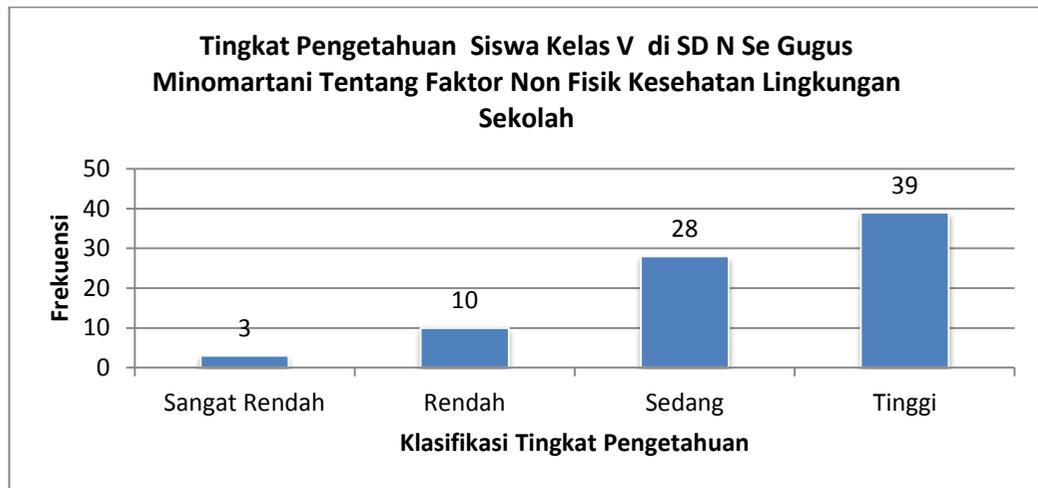
Tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman diukur dengan tes pilihan ganda yang berjumlah 13 butir pertanyaan yang terdapat di dalam tes pengetahuan nomor 18-30 dengan skor 1 jika jawaban benar dan skor 0 jika salah sehingga responden memiliki peluang mendapatkan skor maksimal 13 dan skor minimal 0. Persentase jawaban benar yang diperoleh responden dihitung dan diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) kategori untuk menentukan tingkat pengetahuan siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani tentang faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah. Deskripsi hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

No.	Kategori Tingkat Pengetahuan	Persentase Jawaban Benar	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	76% - 100%	39	49%
2.	Sedang	56% - 75%	28	35%
3.	Rendah	40% - 55%	10	13%
4.	Sangat Rendah	<40%	3	4%
Jumlah				100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 39 anak (49%) mempunyai tingkat pengetahuan terhadap faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori tinggi. Sisanya sebanyak 28 anak (35%) mempunyai kategori sedang, 10 anak (13%) kategori rendah dan 3 anak (4%) kategori sangat rendah.

Selanjutnya distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman mayoritas mempunyai kategori tinggi. Hasil tersebut diartikan bahwa siswa kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman baik dalam pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah. Hal tersebut sangat dipengaruhi oleh dukungan sekolah melalui guru pendidikan jasmani yang mengajarkan materi mengenai budaya hidup sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah serta dukungan keluarga. Keluarga merupakan awal dari pembentukan perilaku anak, terlebih anak usia sekolah dasar yang masih suka meniru apa yang dilihat. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan anak untuk memberikan

pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan sekolah baik fisik maupun non fisik.

Penelitian yang dilakukan Sumiyati (2015) menunjukkan bahwa tingkat pemahaman tentang kesehatan lingkungan sekolah siswa kelas IV dan V di SD Negeri Kembang Malang, Panjatan, Kulon Progo hasil menunjukkan sebanyak 3 siswa atau 7,5% mempunyai kategori sangat bagus, 12 siswa atau 30% kategori bagus, 12 siswa atau 30% kategori sedang, 10 siswa atau 25% kategori kurang dan sisanya sebanyak 3 siswa atau 7,5% masuk dalam kategori sangat kurang. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arifudin (2017) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 22 siswa kelas IV (85%-100%) dan 25 siswa kelas V (85%-100%) mempunyai pengetahuan sangat tinggi, 7 siswa kelas IV (70%-84%) dan 8 siswa kelas V (70%-84%) mempunyai pengetahuan tinggi.

Perlu ditekankan bahwa pengetahuan dan hasil observasi di lapangan tidak seimbang. Siswa yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap kesehatan lingkungan sekolah belum dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Saat peneliti melakukan observasi, banyak siswa yang masih belum menerapkan perilaku menjaga kebersihan lingkungan sekolah seperti membuang sampah sembarangan dan kurang tertib dalam menjalankan tugas piket. Meskipun siswa mengetahui tindakan tersebut merupakan tindakan yang salah, namun masih banyak siswa yang tetap melakukannya. Hal ini dapat terjadi berdasarkan beberapa faktor. Menurut Sunaryo dalam Adirpadana

(2013: 21-22) dalam berperilaku seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Faktor genetik, merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu, antara lain:
 - a. Jenis ras, setiap ras mempunyai pengaruh terhadap perilaku yang spesifik, saling berbeda satu sama lain.
 - b. Jenis kelamin, perilaku pria atas dasar pertimbangan rasional atau akal sedangkan pada wanita atas dasar emosional.
 - c. Sifat fisik, perilaku individu akan berbeda-beda sesuai dengan sifat fisiknya.
 - d. Sifat kepribadian, merupakan manifestasi dari kepribadian yang dimiliki sebagai perpaduan dari faktor genetik dengan lingkungan.
 - e. Intelegensi, merupakan kemampuan untuk berfikir dalam mempengaruhi perilaku.
2. Faktor dari luar individu atau faktor eksogen. Faktor eksogen yang berpengaruh dalam terbentuknya perilaku individu antara lain:
 - a. Faktor lingkungan.
 - b. Pendidikan.
 - c. Agama, merupakan keyakinan hidup yang masuk ke dalam konstruksi kepribadian seseorang yang berpengaruh dalam perilaku individu.
 - d. Sosial ekonomi.
 - e. Kebudayaan.

Sedangkan menurut Istiningtyas (2010: 22) terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi sikap/perilaku seseorang antara lain: pengalaman, pengaruh orang yang dianggap penting, budaya, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama, pengaruh faktor emosional. Pengetahuan, sikap dan perilaku seharusnya berjalan dengan sinergis karena terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari pengetahuan yang kemudian akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan dibuktikan dalam bentuk perilaku. Pengetahuan dan sikap tidak selalu diikuti oleh perilaku, contohnya pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani mempunyai kategori tinggi namun dalam perilakunya

belum mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dikarenakan karena berbagai faktor seperti sifat kepribadian, lingkungan, dan pengaruh orang yang dianggap penting.

Tingkat pengetahuan siswa siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman didasarkan terhadap 2 faktor, yaitu : faktor fisik dan faktor non fisik.

1. Faktor Fisik

Berdasarkan faktor fisik, diketahui tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Hal tersebut tidak terlepas dari dukungan pendidikan yang baik dari sekolah melalui guru penjasorkes saat memberikan materi budaya hidup sehat terutama materi mengenai faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah dan dukungan keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan anak untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan memperhatikan faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini bisa diwujudkan dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah. Penjelasan yang dimaksud meliputi penyampaian materi tentang pentingnya memperhatikan konstruksi ruang dan bangunan sekolah, menjaga kebersihan halaman sekolah, mengetahui mengenai sarana air bersih dan vektor penyakit serta pentingnya memperhatikan kantin/warung sekolah baik dari segi bangunan maupun makanan dan minuman

yang dijual sehingga diharapkan dengan penjelasan mengenai materi tersebut anak dapat mengetahui macam-macam faktor fisik kesehatan lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kesehatan siswa.

2. Faktor Non Fisik

Berdasarkan faktor non fisik, diketahui mayoritas tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman masuk dalam kategori tinggi dan sedang. Akan tetapi masih ada siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan terhadap faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah dengan kategori rendah dan bahkan sangat rendah. Beberapa siswa masih sering membuang sampah sembarangan dan juga belum bisa membedakan sampah organik dan sampah anorganik. Hal tersebut dapat mencemari lingkungan dan juga membuat proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Guru sudah memberikan materi mengenai pentingnya menjaga kesehatan lingkungan akan tetapi masih banyak siswa yang masih belum bisa menerapkannya.

Pengetahuan siswa mengenai faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah tidak terlepas dari dukungan pendidikan yang baik dari sekolah melalui guru penjasorkes saat memberikan materi budaya hidup sehat terutama materi mengenai faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah dan dukungan keluarga. Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan pengetahuan anak untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan memperhatikan faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah. Hal ini bisa

diwujudkan dengan memberikan penjelasan kepada anak tentang faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah. Penjelasan yang dimaksud meliputi penyampaian materi tentang pentingnya menerapkan perilaku untuk tidak merokok, perilaku membuang sampah dengan benar, dan perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sehingga diharapkan dengan penjelasan mengenai materi tersebut anak dapat mengetahui dan menerapkan macam-macam faktor non fisik kesehatan lingkungan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran dan kesehatan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Masih adanya siswa yang ragu dalam menjawab soal tes pengetahuan terbukti dengan beberapa siswa yang mengganti jawaban.
2. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes pilihan ganda dengan kelemahan responden dapat menjawab asal-asalan sehingga berpengaruh terhadap hasil pengolahan data yang dilakukan.
3. Uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran siswa belum diukur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman yaitu 62 siswa (78%) mempunyai kategori tinggi, 18 siswa (23%) mempunyai kategori sedang dan tidak ada siswa yang mempunyai kategori rendah maupun sangat rendah. Frekuensi terbanyak sebesar 78% pada kategori tinggi.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tingkat pengetahuan siswa kelas V terhadap kesehatan lingkungan sekolah di SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebagian besar mempunyai kategori tinggi. Bagi siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan tinggi terhadap kesehatan lingkungan sekolah diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah tetap terjaga sehingga kesehatan warga sekolah dapat meningkat dan proses belajar mengajar menjadi nyaman dan aman. Bagi siswa yang mempunyai pengetahuan sedang terhadap kesehatan lingkungan sekolah diharapkan dapat belajar lebih giat sehingga pengetahuan tentang kesehatan lingkungan sekolah dapat meningkat dan mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil pembahasan, kesimpulan, implikasi serta keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran yang dapat dikemukakan bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi siswa, hendaknya materi yang telah disampaikan guru mengenai kesehatan lingkungan sekolah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari agar kesehatan warga sekolah terjaga dan proses belajar mengajar menjadi aman dan nyaman.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, hendaknya memberikan materi dan memberikan contoh dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya mengenai kesehatan lingkungan sekolah agar siswa mampu dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor-faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirpadana, MS. (2013). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Pemanfaatan Prasarana Instalasi Pengolahan Air Limbah di Wilayah Kartamantul*. Diakses dari lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/147 pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.10 WIB.
- Ananto, P. (1996). *Cara Melaksanakan UKS di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidiyah*. Jakarta: Bagian Proyek Peningkatan Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arifudin, M. (2017). *Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Budiman, D. (2012). *Psikologi Anak dalam Penjas. Bahan Ajar*. Bandung. FPOK UPI.
- Bakhtiar, F.A. (2017). *Kesehatan Lingkungan Sekolah*. Diakses dari <https://www.scribd.com/document/363440013/KESEHATAN-LINGKUNGAN-SEKOLAH-pdf> pada tanggal 1 Februari 2019. Pukul 04.05 WIB.
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ichsan & Muchsin. (1979). *Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: PT. Rora Karya.

- Istiningtyas, A. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang Gaya Hidup Sehat Mahasiswa di PSIK UNDIP SEMARANG*. Diakses melalui jurnal.stikeskusumahusada.ac.id/index.php/JK/article/view/18/73 pada tanggal 7 Mei 2019 pukul 08.35 WIB.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jalaluddin. (2013). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniadi, D & Prapanca, S. (2010). *Penjas Orkes IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud. (2012). *Pedoman Pelaksanaan UKS di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar.
- Mubarak, W.I., & Chayatin, N. (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Maryunani, A. (2013). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Mundiatur & Daryanto. (2015). *Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanti, E. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UMM Press.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Suyati. (1992). *Senam (Modul 1-6)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sari, I.P.T.P. (2013). Pendidikan Kesehatan Sekolah Sebagai Proses Perubahan Perilaku Siswa. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpii/article/view/3017/2510> pada 13 Februari 2019 pukul 08.06 WIB.

- Sumiyati, Rr. (2015). *Tingkat Pemahaman Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Kembang Malang, Panjatan Kulon Progo DIY*. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yuliana, E. (2017). Analisis Pengetahuan Siswa Tentang Makanan yang Sehat dan Bergizi Terhadap Pemilihan Jajanan di Sekolah. Diakses dari <http://repository.ump.ac.id/4114/3/Erlin%20Yuliana%20BAB%20II.pdf> pada 11 Februari 2019 pukul 09.20 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Permohonan Izin Uji Coba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541

Nomor: 03.81/UN.34.16/PP/2019.

27 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri Krapyak 1
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Tatang Priantara
NIM : 15604221065
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati TPS., M.Or.
NIP : 198212142010122004
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : SD Negeri Krapyak 1, Krapyak Wedomartani Ngemplak Sleman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan lingkungan Sekolah di SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Dekan,
Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Uji Coba Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KRAPYAK 1

Terakreditasi : A

Alamat : Krapyak, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, D.I. Yogyakarta Telp 08112635006

SURAT KETERANGAN

No: 421.2/041

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD NEGERI KRAPYAK 1 Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Tatang Priantara
NIM : 15604221065
Program studi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
PT : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara, mencari data untuk uji coba penelitian di SD Negeri Krapyak 1, dalam rangka penulisan Tugas akhir skripsi dengan judul "TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE-GUGUS MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN".

Waktu pelaksanaan Sabtu, tanggal 30 Maret 2019.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 10 April 2019



Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 03.82/UN.34.16/PP/2019.

27 Maret 2019.

Lamp. : 1 Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.
Kepala SD Negeri *Minomartani 1*
di Tempat.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Tatang Priantara
NIM : 15604221065
Program Studi : PGSD Penjas
Dosen Pembimbing : Indah Prasetyowati TPS., M.Or.
NIP : 198212142010122004
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Maret s/d April 2019
Tempat : SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.
Judul Skripsi : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan lingkungan Sekolah di SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PGSD Penjas.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan SD N Minomartani 1



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 1
Jl. Mlandangan , Minomartani , Ngaglik , Sleman 555181

SURAT KETERANGAN

No. 167/SD.MN1/SKT/IV/2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muryani, S.Pd.SD
Jabatan : Kepala Sekolah SD N Minomartani 1
Alamat : Jl.Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Tatang Priantara
Nim : 15604221065
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Jurusan : POR
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah disetujui melakukan penelitian pada siswa/siswi SD N Minomartani 1, tanggal 18 April 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Tingkat Pengetahuan siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah SD Negeri Se Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Ngaglik 18 April 2019
Kepala Sekolah



Muryani, S.Pd.SD
NIP. 196512161986102004

Lampiran 5. Surat Keterangan SD N Minomartani 2



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS PELAYANAN PENDIDIKAN KECAMATAN NGAGLIK
SDN MINOMARTANI 2
Alamat : Jalan Tengiri Raya , Minomartani, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581, (0274)880865

SURAT KETERANGAN

Nomor : 41 / MN. SK / IV / 2019

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RUMINAH, S.Pd.SD
NIP : 19610319 197912 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Pangkat : Pembina, IV/a
Unit Kerja : SD Negeri Minomartani 2

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TATANG PRIANTARA
NIM : 15604221065
Program Studi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan wawancara, mencari data untuk penelitian di SD Negeri Minomartani 2, dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi dengan judul "Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman".

Waktu pelaksanaan Kamis, tanggal 18 April 2019.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



18 April 2019
Kepala Sekolah
RUMINAH, S.Pd.SD
Pembina, IV/a
NIP. 19610319 197912 2 001

Lampiran 6. Surat Keterangan SD N Minomartani 6



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI MINOMARTANI 6
Alamat : Jl. Kakap XI Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Tlp. (0274 8353303)
Email : sdnminomartanienam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 26/SDMN6/SKT/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MURYANI, S.Pd.SD.**
Unit Kerja : SD Negeri Minomartani 6
NIP : 19651216 198610 2 004
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : **TATANG PRIANTARA**
No. Mahasiswa : 15604221065
Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan - UNY

Berdasarkan surat ijin dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor: 03.82/UN.34.16/PP/2019 perihal Permohonan Izin Penelitian, bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan pengambilan data pada bulan Maret sampai April 2019 dengan judul:

"TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS V TERHADAP KESEHATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SD NEGERI SE-GUGUS MINOMARTANI KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Sleman, 23 April 2019



Kepala Sekolah,

MURYANI, S.Pd.SD.

NIP. 19651216 198610 2 004

Lampiran 7. Surat Keterangan SD N Karangjati



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KARANGJATI

Alamat : Jln. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 4531365
email : karangjati_sdn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor **067**/SDKJ/S.Ket/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Karangjati Minomartani, Ngaglik, Sleman, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Tatang Priantara
NIM : 15604221065
Program/Tingkat : PGSD Penjas
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul **Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan Lingkungan Sekolah di SD Negeri se-Gugus Minomartani Ngaglik Sleman** yang dilaksanakan pada bulan Maret s/d April 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sleman, 20 April 2019
Kepala Sekolah

Drs. Moh. Faizin
Pembina Tingkat I, IV/b
NIP. 19610817 198202 1 001

Lampiran 8. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN
TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Tabang Priantoro
 NIM : 15609221065
 Program Studi : PGSD Penjas
 Jurusan : POR
 Pembimbing : Indah Prasetyawati TPS, M.Or

No	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing	
1.	9 Jan 2019	Bimbingan Bab 1 → Revisi Latar Belakang		
2.	17 Jan 2019	Revisi Bab 1 →		
3.	23 Jan 2019	Bimbingan Bab II		
4.	30 Jan 2019	Revisi Bab II		
5.	06 Feb 2019	Revisi Bab II		
6.	15 Feb 2019	Bimbingan Bab III		
7.	20 Feb 2019	Revisi Bab III		
8.	27 Feb 2019	Revisi Bab I-III		
9.	11 Maret 2019	Revisi Bab II & revisi instrumen		
10.	19 Maret 2019	Expert Judgement		
11.	27 Maret 2019	Acc Instrumen & Persetujuan Penelitian		
12.	29 April 2019	Revisi Bab I - V		
13.	06 Mei 2019	Revisi Bab I - V		
14.	09 Mei 2019	Acc Ujian		

Mengetahui
 Kaprodi PGSD Penjas

Dr. Subagyo, M.Pd
 NIP. 19561107 198203 1 003

Lampiran 9. Instrumen Uji Coba Penelitian

Tes Pengetahuan Siswa
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani
Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

Petunjuk Umum:

1. Bacalah soal-soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Jumlah soal ada 40 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d.
4. Jika ingin memperbaiki jawaban salah, coretlah dengan dua garis mendatar pada jawaban yang salah kemudian silanglah pada huruf jawaban yang benar.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini diajukan untuk melakukan penelitian.

Nama :
No :
Kelas :
Sekolah :

Peneliti



Tatang Priantara
NIM. 15604221065

1. Lingkungan sekolah yang sehat adalah lingkungan sekolah yang...
 - a. **Tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah.**
 - b. Berada pada tempat-tempat berbahaya.
 - c. Jauh dari tanah lapang.
 - d. Dekat dengan tempat industri.
2. Bangunan sekolah dapat dikatakan baik apabila...
 - a. Bersih dan rapuh.
 - b. **Kuat dan kokoh.**

- c. Kotor dan kuat.
 - d. Rapuh dan kotor.
3. Agar udara di dalam ruang kelas dapat berganti, maka setiap ruang kelas harus ada...
- a. Kaca.
 - b. Ventilasi.**
 - c. Kipas angin.
 - d. Genteng kaca.
4. Apa yang terjadi jika sirkulasi udara berjalan dengan lancar dan cahaya matahari cukup menerangi kelas...
- a. Terasa pengap dan panas.
 - b. Kelas tidak indah.
 - c. Terhindar dari penyakit DBD
 - d. Kelas menjadi segar dan tidak pengap**
5. Ciri-ciri ruang kelas yang baik adalah yang memenuhi syarat...
- a. Warna tidak mencolok dan luas ruangan sesuai jumlah siswa.**
 - b. Tidak ada ventilasi.
 - c. Banyak sampah.
 - d. Jarak meja dan papan tulis sangat dekat.
6. Letak bangunan sekolah sebaiknya dibuat memanjang dari selatan ke utara bertujuan untuk...
- a. Menghindari kebisingan.
 - b. Memberikan keindahan.
 - c. Memudahkan dalam pembangunan.
 - d. Memperoleh cahaya matahari yang merata dan tidak menyilaukan mata.**
7. Lingkungan yang kotor akan mempermudah berkembangnya...
- a. Kuman penyakit.**
 - b. Hewan ternak.

- c. Tanaman.
 - d. Unggas.
8. Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab...
- a. Siswa.
 - b. Guru.
 - c. Semua warga sekolah.**
 - d. Penjaga sekolah.
9. Lingkungan yang sehat membantu kita terhindar dari...
- a. Kebersihan.
 - b. Keindahan.
 - c. Kesehatan.
 - d. Penyakit.**
10. Menjaga kebersihan kelas harus dilakukan dengan...
- a. Bersama-sama**
 - b. Sendirian.
 - c. Menyuruh orang.
 - d. Membayar tukang sampah.
11. Menjaga kebersihan dan keindahan halaman sekolah berarti menjaga kebersihan dan keindahan...
- a. WC sekolah.
 - b. Lapangan upacara.
 - c. Ruangan sekolah.
 - d. Lingkungan sekolah.**
12. Jika ada sampah yang berserakan di depan kelas, maka kita harus...
- a. Membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.**
 - b. Melapor pada guru.
 - c. Dibiarkan saja.
 - d. Menyuruh teman untuk membersihkan.

13. Berikut ini ciri-ciri air bersih, *kecuali*...
- a. **Berbau.**
 - b. Tidak berwarna.
 - c. Tidak berasa.
 - d. Tidak berbau.
14. Sumber mata air bersih yang baik dapat diperoleh dari...
- a. Air hujan.
 - b. **Sumur.**
 - c. Selokan.
 - d. Sungai.
15. Air yang siap untuk diminum sebaiknya...
- a. **Sudah dimasak.**
 - b. Sudah berwarna.
 - c. Sudah berbau.
 - d. Semua benar.
16. Agar tidak terserang penyakit, maka kita harus...
- a. **Rajin membersihkan lingkungan.**
 - b. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
 - c. Malas membersihkan lingkungan.
 - d. Jarang mandi.
17. Buang air besar terus menerus merupakan ciri-ciri penyakit...
- a. TBC.
 - b. **Diare.**
 - c. Batuk.
 - d. Pilek.
18. Salah satu hewan penyebar penyakit diare adalah...
- a. Nyamuk.
 - b. **Lalat.**
 - c. Ayam.

- d. Ikan.
19. Tempat yang menjajakan makanan di sekolah disebut...
- a. Perpustakaan.
 - b. Kantor.
 - c. Kantin/warung sekolah.**
 - d. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
20. Makanan yang dijual di kantin sebaiknya...
- a. Kotor dan murah.
 - b. Dibungkus dan higienis.**
 - c. Basi dan kotor.
 - d. Mengandung zat berbahaya.
21. Ciri-ciri kantin yang sehat adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Bersih dan rapi.
 - b. Menjual makanan yang berwarna mencolok dan berbahaya.**
 - c. Memiliki tempat cuci tangan.
 - d. Jauh dari tempat pembuangan sampah.
22. Makanan yang dibungkus merupakan cara agar terlindung dari...
- a. Sinar matahari.
 - b. Binatang pembawa penyakit.**
 - c. Kebersihan.
 - d. Kadaluarsa.
23. Pembinaan kantin sekolah merupakan tanggung jawab...
- a. Penjaga sekolah.
 - b. Guru.
 - c. Siswa.
 - d. Semua warga sekolah.**
24. Agar terhindar dari penyakit maka tindakan yang dapat dilakukan sebelum membeli makanan yaitu...
- a. Mengecek/memeriksa label kemasan.**

- b. Mencium aroma makanan.
 - c. Mencicipi makanan yang akan dibeli.
 - d. Semua benar.
25. Contoh perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain yaitu...
- a. Membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Menolong teman.
 - c. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.
 - d. Perilaku merokok.**
26. Salah satu akibat dari perilaku merokok yaitu...
- a. Badan menjadi sehat.
 - b. Badan menjadi bugar.
 - c. Tubuh akan terserang penyakit berbahaya seperti penyakit impotensi dan kanker.**
 - d. Semua salah.
27. Bahan berbahaya yang terdapat dalam rokok yaitu...
- a. Tar dan nikotin.**
 - b. Glukosa dan karbondioksida.
 - c. Vitamin dan mineral.
 - d. Nikotin dan vitamin.
28. Berikut contoh penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, *kecuali*...
- a. Pilek.**
 - b. Infeksi paru-paru.
 - c. Impotensi.
 - d. Kanker tenggorokan.
29. Membuang sampah pada tempatnya adalah contoh budaya hidup...
- a. Sehat.**
 - b. Hemat.
 - c. Boros.
 - d. Cermat.

30. Membuang sampah yang masih bisa dimanfaatkan dapat mengakibatkan...
- Penumpukan sampah.**
 - Sampah semakin sedikit.
 - Menjaga lingkungan tetap sehat.
 - Lingkungan menjadi bersih.
31. Membuang sampah di selokan dapat mengakibatkan...
- Air lancar.
 - Banjir.**
 - Sarang nyamuk.
 - Becek/berlumut.
32. Sampah organik adalah sampah yang memiliki ciri...
- Mudah membusuk.**
 - Mudah dibuang.
 - Murah harganya.
 - Berbau sedap.
33. Di bawah ini yang termasuk contoh sampah anorganik adalah...
- Kaca, logam, plastik.**
 - Daun, plastik, rumput.
 - Daun, kertas, kayu.
 - Rumput, daun, ranting.
34. Salah satu manfaat pengelolaan sampah adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- Membuat lingkungan bersih dan sehat.
 - Menjadikan lingkungan yang nyaman dilihat.
 - Lingkungan menjadi kotor dan bau.**
 - Udara bersih dan tidak berbau busuk.
35. Apa yang dimaksud dengan mencuci tangan?
- Mencuci tangan adalah proses menggunakan cairan untuk melembabkan tangan.

- b. Mencuci tangan adalah proses yang secara mekanik melepaskan perhiasan yang ada di tangan.
 - c. Mencuci tangan adalah proses secara mekanik melepaskan kotoran dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir.**
 - d. Mencuci tangan adalah proses menggunakan sabun untuk mencemari lingkungan.
36. Mencuci tangan agar bersih dan meminimalisir penyebaran penyakit dapat dilakukan menggunakan...
- a. Sabun dan air mengalir.**
 - b. Lumpur.
 - c. Air mengalir.
 - d. Sabun.
37. Manfaat mencuci tangan adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Mencemari lingkungan.**
 - b. Mencegah penyakit.
 - c. Membuat tangan semakin bersih.
 - d. Mengurangi mikroorganisme di tangan/kulit.
38. Penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir adalah...
- a. Gatal-gatal.
 - b. Hipertensi.
 - c. Diare.**
 - d. Epilepsi.
39. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Sebelum belajar.**
 - b. Sebelum makan dan minum.
 - c. Sesudah buang air besar/kecil.
 - d. Sesudah melakukan olahraga.

40. Langkah mencuci tangan yang paling terakhir adalah...

- a. Membasahi tangan.
- b. Membilas tangan.
- c. **Mengeringkan tangan.**
- d. Menggosok sela-sela jari tangan.

Lampiran 10. Instrumen Penelitian Kesehatan Lingkungan Sekolah

Tes Pengetahuan Siswa
Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V di SD Negeri Se Gugus Minomartani
Tentang Kesehatan Lingkungan Sekolah

Petunjuk Umum:

1. Bacalah soal-soal dengan teliti sebelum menjawab.
2. Jumlah soal ada 30 butir berbentuk pilihan ganda.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d.
4. Jika ingin memperbaiki jawaban salah, coretlah dengan dua garis mendatar pada jawaban yang salah kemudian silanglah pada huruf jawaban yang benar.

Mohon untuk menjawab pertanyaan di bawah ini sesuai dengan yang anda ketahui. Hasil jawaban dari pertanyaan ini tidak akan mempengaruhi nilai, karena pertanyaan ini diajukan untuk melakukan penelitian.

Nama :
No :
Kelas :
Sekolah :

Peneliti



Tatang Priantara
NIM. 15604221065

1. Lingkungan sekolah yang sehat adalah lingkungan sekolah yang...
 - a. **Tidak berdekatan dengan tempat pembuangan sampah.**
 - b. Berada pada tempat-tempat berbahaya.
 - c. Jauh dari tanah lapang.
 - d. Dekat dengan tempat industri.
2. Bangunan sekolah dapat dikatakan baik apabila...
 - a. Bersih dan rapuh.

- b. Kuat dan kokoh.**
 - c. Kotor dan kuat.
 - d. Rapuh dan kotor.
- 3. Agar udara di dalam ruang kelas dapat berganti, maka setiap ruang kelas harus ada...
 - a. Kaca.
 - b. Ventilasi.**
 - c. Kipas angin.
 - d. Genteng kaca.
- 4. Ciri-ciri ruang kelas yang baik adalah yang memenuhi syarat...
 - a. Warna tidak mencolok dan luas ruangan sesuai jumlah siswa.**
 - b. Tidak ada ventilasi.
 - c. Banyak sampah.
 - d. Jarak meja dan papan tulis sangat dekat.
- 5. Letak bangunan sekolah sebaiknya dibuat memanjang dari selatan ke utara bertujuan untuk...
 - a. Menghindari kebisingan.
 - b. Memberikan keindahan.
 - c. Memudahkan dalam pembangunan.
 - d. Memperoleh cahaya matahari yang merata dan tidak menyilaukan mata.**
- 6. Lingkungan yang kotor akan mempermudah berkembangnya...
 - a. Kuman penyakit.**
 - b. Hewan ternak.
 - c. Tanaman.
 - d. Unggas.
- 7. Menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab...
 - a. Siswa.

- b. Guru.
 - c. Semua warga sekolah**
 - d. Penjaga sekolah.
8. Lingkungan yang sehat membantu kita terhindar dari...
- a. Kebersihan.
 - b. Keindahan.
 - c. Kesehatan.
 - d. Penyakit.**
9. Menjaga kebersihan kelas harus dilakukan dengan...
- a. Bersama-sama.**
 - b. Sendirian.
 - c. Menyuruh orang.
 - d. Membayar tukang sampah.
10. Jika ada sampah yang berserakan di depan kelas, maka kita harus...
- a. Membersihkan dan membuang sampah pada tempatnya.**
 - b. Melapor pada guru.
 - c. Dibiarkan saja.
 - d. Menyuruh teman untuk membersihkan.
11. Berikut ini ciri-ciri air bersih, *kecuali*...
- a. Berbau.**
 - b. Tidak berwarna.
 - c. Tidak berasa.
 - d. Tidak berbau.
12. Sumber mata air bersih yang baik dapat diperoleh dari...
- a. Air hujan.
 - b. Sumur.**
 - c. Selokan.
 - d. Sungai.
13. Agar tidak terserang penyakit, maka kita harus...

- a. **Rajin membersihkan lingkungan.**
 - b. Membuang sampah tidak pada tempatnya.
 - c. Malas membersihkan lingkungan.
 - d. Jarang mandi.
14. Makanan yang dijual di kantin sebaiknya...
- a. Kotor dan murah.
 - b. **Dibungkus dan higienis.**
 - c. Basi dan kotor.
 - d. Mengandung zat berbahaya.
15. Ciri-ciri kantin yang sehat adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Bersih dan rapi.
 - b. **Menjual makanan yang berwarna mencolok dan berbahaya.**
 - c. Memiliki tempat cuci tangan.
 - d. Jauh dari tempat pembuangan sampah.
16. Makanan yang dibungkus merupakan cara agar terlindung dari...
- a. Sinar matahari.
 - b. **Binatang pembawa penyakit.**
 - c. Kebersihan.
 - d. Kadaluarsa.
17. Agar terhindar dari penyakit maka tindakan yang dapat dilakukan sebelum membeli makanan yaitu...
- a. **Mengecek/memeriksa label kemasan.**
 - b. Mencium aroma makanan.
 - c. Mencicipi makanan yang akan dibeli.
 - d. Semua benar.
18. Contoh perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain yaitu...
- a. Membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Menolong teman.
 - c. Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir.

- d. Perilaku merokok.**
19. Bahan berbahaya yang terdapat dalam rokok yaitu...
- a. Tar dan nikotin.**
 - b. Glukosa dan karbondioksida.
 - c. Vitamin dan mineral.
 - d. Nikotin dan vitamin.
20. Berikut contoh penyakit yang disebabkan oleh kebiasaan merokok, *kecuali...*
- a. Pilek.**
 - b. Infeksi paru-paru.
 - c. Impotensi.
 - d. Kanker tenggorokan.
21. Membuang sampah pada tempatnya adalah contoh budaya hidup...
- a. Sehat.**
 - b. Hemat.
 - c. Boros.
 - d. Cermat.
22. Membuang sampah yang masih bisa dimanfaatkan dapat mengakibatkan...
- a. Penumpukan sampah.**
 - b. Sampah semakin sedikit.
 - c. Menjaga lingkungan tetap sehat.
 - d. Lingkungan menjadi bersih.
23. Sampah organik adalah sampah yang memiliki ciri...
- a. Mudah membusuk.**
 - b. Mudah dibuang.
 - c. Murah harganya.
 - d. Berbau sedap.
24. Di bawah ini yang termasuk contoh sampah anorganik adalah...
- a. Kaca, logam, plastik.**
 - b. Daun, plastik, rumput.

- c. Daun, kertas, kayu.
 - d. Rumput, daun, ranting.
25. Salah satu manfaat pengelolaan sampah adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Membuat lingkungan bersih dan sehat.
 - b. Menjadikan lingkungan yang nyaman dilihat.
 - c. Lingkungan menjadi kotor dan bau.**
 - d. Udara bersih dan tidak berbau busuk.
26. Mencuci tangan agar bersih dan meminimalisir penyebaran penyakit dapat dilakukan menggunakan...
- a. Sabun dan air mengalir.**
 - b. Lumpur.
 - c. Air mengalir.
 - d. Sabun.
27. Manfaat mencuci tangan adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Mencemari lingkungan.**
 - b. Mencegah penyakit.
 - c. Membuat tangan semakin bersih.
 - d. Mengurangi mikroorganisme di tangan/kulit.
28. Penyakit yang dapat dicegah dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir adalah...
- a. Gatal-gatal.
 - b. Hipertensi.
 - c. Diare.**
 - d. Epilepsi.
29. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir adalah sebagai berikut, *kecuali*...
- a. Sebelum belajar.**
 - b. Sebelum makan dan minum.
 - c. Sesudah buang air besar/kecil.

- d. Sesudah melakukan olahraga.
30. Langkah mencuci tangan yang paling terakhir adalah...
- a. Membasahi tangan.
 - b. Membilas tangan.
 - c. Mengeringkan tangan.**
 - d. Menggosok sela-sela jari tangan.

Lampiran 11. Surat Pernyataan *Expert Judgement*

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, M.Or.

NIP : 19821214 201012 2 004

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Tatang Priantara

NIM : 15604221065

Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan
Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus
Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Maret 2019
Yang memvalidasi



Indah Prasetyawati, M.Or
NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT KETERANGAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Jaka Sunardi, M.Kes

NIP : 196107311990011001

Menerangkan bahwa instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi saudara:

Nama : Tatang Priantara

NIM : 15604221065

Jurusan/ Prodi : POR/ PGSD Penjas

Judul TAS : Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas V Terhadap Kesehatan
Lingkungan Sekolah di SD Negeri Se Gugus
Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Telah memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian guna pengambilan data.

Yogyakarta, Maret 2019
Yang memvalidasi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes
NIP. 196107311990011001

Lampiran 12. Tabel Analisis Uji Coba Penelitian

NO	NAMA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	nanda	V	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1
2	AP	V	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	MR	V	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4	A	V	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
5	DP	V	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
6	RR	V	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1
7	AR	V	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0
8	AD	V	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	AP	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	ARD	V	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0
11	AA	V	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0
12	HAK	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
13	IW	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	IC	V	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1
15	MF	V	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1
16	MC	V	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
17	MQ	V	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1
18	NS	V	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1
19	PC	V	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0
20	RZ	V	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0

NO	NAMA	KELAS	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	nanda	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
2	AP	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	36
3	MR	v	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
4	A	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	35
5	DP	v	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34
6	RR	v	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	17
7	AR	v	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25
8	AD	v	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
9	AP	v	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
10	ARD	v	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	12
11	AA	v	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	12
12	HAK	v	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
13	IW	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38
14	IC	v	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	20
15	MF	v	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	16
16	MC	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36
17	MQ	v	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	17
18	NS	v	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
19	PC	v	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14
20	RZ	v	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	20

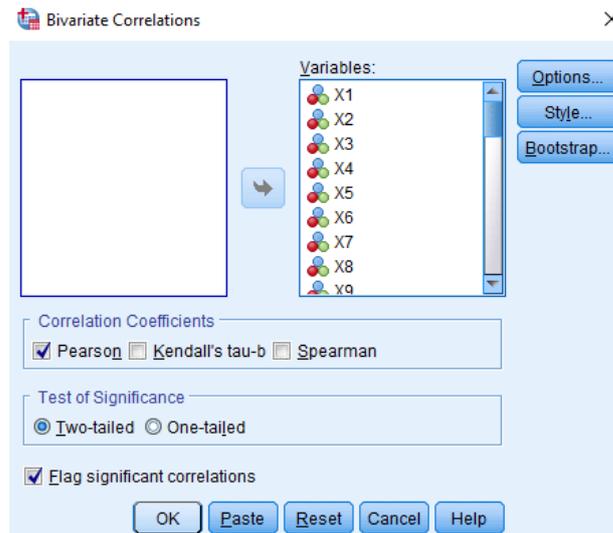
Lampiran 13. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. UJI VALIDITAS

Dengan menggunakan SPSS 25.0

Uji Validitas:

1. Input data yang ada pada *data view*
2. Klik *analyze – correlate – bivariate*



3. Masukkan semua variabel lalu klik OK

Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

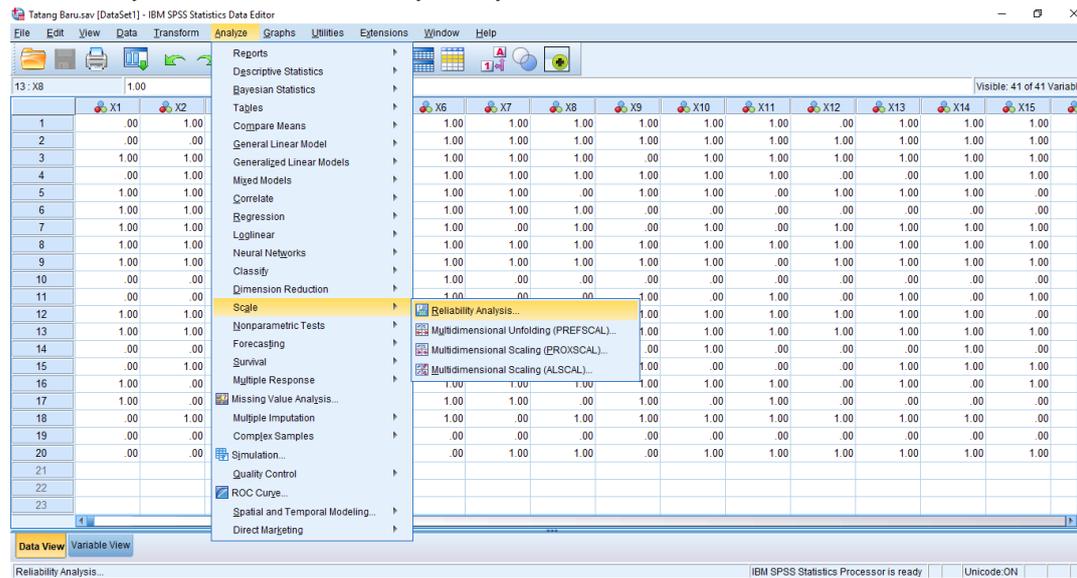
Korelasi antar item	Korelasi Pearson	Probabilitas Korelasi	r tabel	Kesimpulan
1	0.457*	0.043	0.444	VALID
2	0.531*	0.016	0.444	VALID
3	0.607**	0.005	0.444	VALID
4	0.431	0.058	0.444	TIDAK VALID
5	0.551*	0.012	0.444	VALID
6	0.498*	0.025	0.444	VALID
7	0.608**	0.004	0.444	VALID
8	0.652**	0.002	0.444	VALID
9	0.510*	0.021	0.444	VALID
10	0.843**	0.000	0.444	VALID
11	0.436	0.055	0.444	TIDAK VALID
12	0.596**	0.006	0.444	VALID
13	0.540*	0.014	0.444	VALID
14	0.619**	0.004	0.444	VALID
15	0.384	0.095	0.444	TIDAK VALID
16	0.524*	0.018	0.444	VALID
17	0.300	0.199	0.444	TIDAK VALID
18	0.282	0.228	0.444	TIDAK VALID
19	0.282	0.228	0.444	TIDAK VALID
20	0.629**	0.003	0.444	VALID
21	0.495*	0.026	0.444	VALID
22	0.652**	0.002	0.444	VALID
23	0.360	0.119	0.444	TIDAK VALID
24	0.460*	0.041	0.444	VALID
25	0.510*	0.021	0.444	VALID
26	0.305	0.191	0.444	TIDAK VALID

27	0.843**	0.000	0.444	VALID
28	0.447*	0.048	0.444	VALID
29	0.661**	0.002	0.444	VALID
30	0.546*	0.013	0.444	VALID
31	0.395	0.085	0.444	TIDAK VALID
32	0.551*	0.012	0.444	VALID
33	0.574**	0.008	0.444	VALID
34	0.630**	0.003	0.444	VALID
35	0.363	0.116	0.444	TIDAK VALID
36	0.694**	0.001	0.444	VALID
37	0.460*	0.041	0.444	VALID
38	0.563**	0.010	0.444	VALID
39	0.686**	0.001	0.444	VALID
40	0.708**	0.000	0.444	VALID

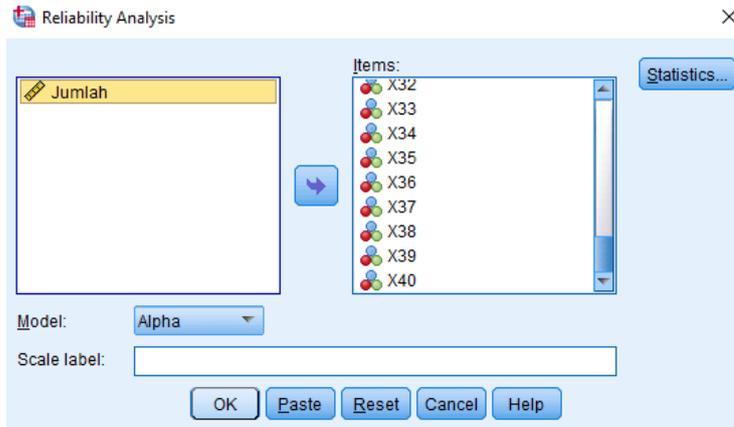
2. UJI RELIABILITAS

Masih dengan skor-skor seperti di atas, maka pengujian reliabilitas dapat dilanjutkan dengan langkah-langkah berikut:

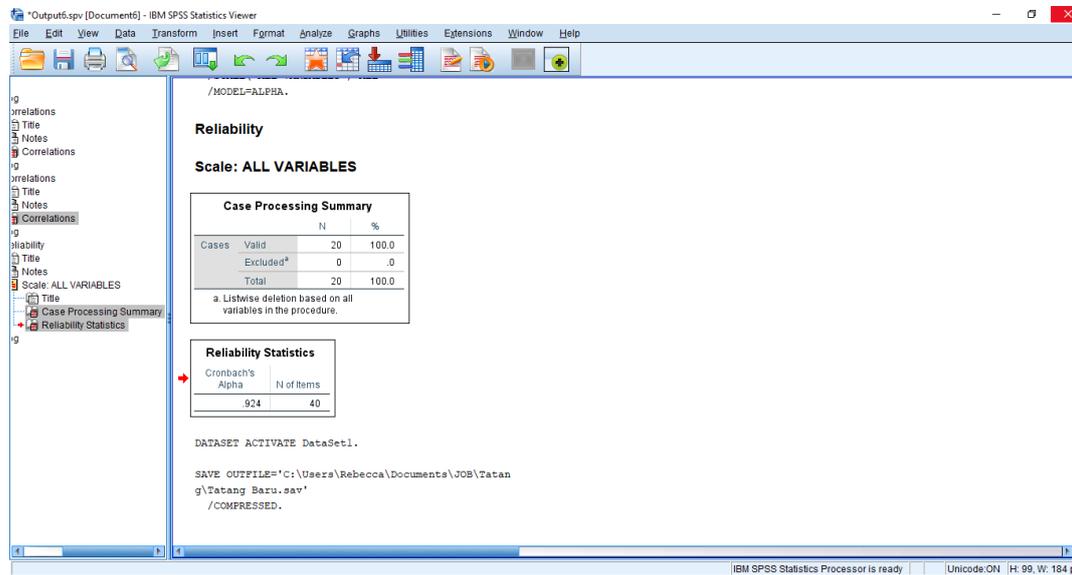
1. Klik *analyze – scale – reliability analysis*



2. Lalu masukkan semua variabel, kemudian klik OK



3. Muncul hasil seperti ini



Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.934	40

Lampiran 14. Tabel Analisis Tingkat Kesukaran

NO	NAMA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	nanda	v	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
2	AP	v	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	MR	v	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
4	A	v	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1
5	DP	v	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
6	RR	v	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0
7	AR	v	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0
8	AD	v	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	AP	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
10	ARD	v	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0
11	AA	v	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1
12	HAK	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	IW	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	IC	v	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0
15	MF	v	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0
16	MC	v	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
17	MQ	v	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1
18	NS	v	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	PC	v	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
20	RZ	v	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1
TOTAL			10	12	11	16	14	12	14	14	13	14	16	10	14	14	16	12
ik			0,5	0,6	0,55	0,8	0,7	0,6	0,7	0,7	0,65	0,7	0,8	0,5	0,7	0,7	0,8	0,6
Interpretasi			Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang

17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1
1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0
1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1
1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0
1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0
0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1
16	16	15	14	14	14	16	13	13	16	14	14	13	15	15	14	14	14
0,8	0,8	0,75	0,7	0,7	0,7	0,8	0,65	0,65	0,8	0,7	0,7	0,65	0,75	0,75	0,7	0,7	0,7
Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang

35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	1	1	1	1	1	36
1	1	0	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	36
1	1	1	0	1	1	35
1	1	0	1	1	1	35
1	0	0	0	0	0	15
0	1	1	1	1	1	27
1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	38
1	0	0	0	0	0	12
0	0	1	0	1	1	14
1	1	1	1	1	1	39
1	0	1	1	1	1	39
1	1	0	0	0	0	21
0	0	1	1	0	1	19
1	1	1	1	1	1	36
1	0	1	0	0	0	16
1	1	0	1	1	1	33
1	0	0	1	1	0	12
0	1	0	1	0	0	19
16	13	12	14	14	14	
0,8	0,65	0,6	0,7	0,7	0,7	
Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	Sedang	

Lampiran 15. Tabel Analisis Uji Daya Pembeda

NO	NAMA	KELAS	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
9	AP	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	IW	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	AD	v	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
12	HAK	v	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	
2	AP	v	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	MC	v	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
1	nanda	v	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	
3	MR	v	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	
4	A	v	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	DP	v	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	
Jumlah BKA			7	8	8	8	9	10	10	9	9	10	8	7	9	9	8	10	8	9	9	10	9	9	9	
18	NS	v	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0
7	AR	v	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0
14	IC	v	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	
20	RZ	v	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	
6	RR	v	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	
17	MQ	v	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	
15	MF	v	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	
19	PC	v	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	
10	ARD	v	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	
11	AA	v	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah BKB			3	4	3	4	5	6	4	5	4	4	4	3	5	5	4	6	4	5	5	5	5	5	4	
Daya Beda			0,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,4	0,6	0,4	0,5	0,6	0,4	0,5	0,4	0,4	0,5									
Interpretasi			Baik																							

24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38
1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	38
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	36
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	35
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	34
10	9	9	10	10	9	10	9	9	9	9	8	9	10	9	10	10	
1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	25
1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	20
0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	20
1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	17
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	17
0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	16
1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	14
1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	12
0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	12
6	4	5	4	6	4	5	5	5	5	5	4	4	6	5	4	4	
0,4	0,5	0,4	0,6	0,4	0,5	0,5	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,5	0,4	0,4	0,6	0,6	
Baik																	

Lampiran 16. Tabel Analisis Pengecoh

No Butir	Option	jumlah pemilih	%	kriteria
1	A	10	**	**
	B	3	91%	sgt baik
	C	3	91%	sgt baik
	D	4	121%	baik
2	A	3	111%	baik
	B	12	**	**
	C	3	111%	sgt baik
	D	2	74%	baik
3	A	3	100%	sgt baik
	B	11	**	**
	C	3	100%	sgt baik
	D	3	100%	sgt baik
4	A	2	154%	krng baik
	B	2	154%	krng baik
	C	0	0%	jelek
	D	16	**	**
5	A	14	**	**
	B	2	100%	sgt baik
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
6	A	3	115%	sgt baik
	B	3	115%	sgt baik
	C	2	77%	sgt baik
	D	12	**	
7	A	14	**	
	B	3	150%	baik
	C	2	100%	sgt baik
	D	1	50%	krng baik
8	A	2	100%	sgt baik
	B	2	100%	sgt baik
	C	14	**	
	D	2	100%	sgt baik
9	A	3	130%	baik
	B	2	87%	sgt baik
	C	2	87%	sgt baik
	D	13	**	**
10	A	14	**	**
	B	2	100%	sgt baik
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik

No Butir	Option	Jumlah Pemilih	%	kriteria
11	A	2	154%	krng baik
	B	1	77%	baik
	C	1	77%	baik
	D	16	**	**
12	A	10	**	**
	B	2	61%	baik
	C	1	30%	krng baik
	D	2	61%	baik
13	A	14	**	**
	B	2	100%	sgt baik
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
14	A	2	100%	sgt baik
	B	14	**	**
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
15	A	16	**	**
	B	2	154%	krng baik
	C	1	77%	baik
	D	1	77%	baik
16	A	12	**	**
	B	2	74%	baik
	C	3	111%	sgt baik
	D	3	111%	sgt baik
17	A	2	154%	krng baik
	B	16	**	**
	C	1	77%	baik
	D	1	77%	baik
18	A	1	77%	jelek
	B	16	**	**
	C	1	77%	baik
	D	2	154%	krng baik
19	A	1	60%	baik
	B	2	120%	sgt baik
	C	15	**	**
	D	2	120%	sgt baik
20	A	2	100%	sgt baik
	B	14	**	**
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik

No Butir	Option	jumlah pemilih	%	kriteria
21	A	2	100%	sgt baik
	B	14	**	**
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
22	A	2	100%	sgt baik
	B	14	**	**
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
23	A	2	154%	krng baik
	B	1	77%	sgt baik
	C	1	77%	sgt baik
	D	16	**	**
24	A	13	**	**
	B	2	87%	sgt baik
	C	2	87%	sgt baik
	D	3	130%	baik
25	A	3	130%	baik
	B	2	87%	sgt baik
	C	2	87%	sgt baik
	D	13	**	**
26	A	2	154%	krng baik
	B	1	77%	sgt baik
	C	16	**	**
	D	1	77%	sgt baik
27	A	14	**	**
	B	2	61%	baik
	C	2	61%	baik
	D	2	61%	baik
28	A	14	**	**
	B	2	100%	sgt baik
	C	2	100%	sgt baik
	D	2	100%	sgt baik
29	A	13	**	**
	B	2	87%	sgt baik
	C	3	130%	baik
	D	2	87%	sgt baik
30	A	15	**	**
	B	2	120%	sgt baik
	C	2	120%	sgt baik
	D	1	60%	baik

No Butir	Option	jumlah pemilih	%	kriteria	
2	31	A	2	120%	sgt baik
		B	15	**	**
		C	1	60%	baik
		D	2	120%	sgt baik
32	32	A	14	**	**
		B	2	100%	sgt baik
		C	2	100%	sgt baik
		D	2	100%	sgt baik
33	33	A	14	**	**
		B	2	100%	sgt baik
		C	2	100%	sgt baik
		D	2	100%	sgt baik
34	34	A	2	100%	sgt baik
		B	2	100%	sgt baik
		C	14	**	**
		D	2	100%	sgt baik
35	35	A	2	154%	krng baik
		B	1	77%	sgt baik
		C	16	**	**
		D	1	77%	sgt baik
36	36	A	13	**	**
		B	2	87%	sgt baik
		C	2	87%	sgt baik
		D	3	130%	baik
37	37	A	12	**	**
		B	2	77%	sgt baik
		C	3	115%	sgt baik
		D	3	115%	sgt baik
38	38	A	2	100%	sgt baik
		B	2	100%	sgt baik
		C	14	**	**
		D	2	100%	sgt baik
39	39	A	14	**	**
		B	2	100%	sgt baik
		C	2	100%	sgt baik
		D	2	100%	sgt baik
40	40	A	2	100%	sgt baik
		B	2	100%	sgt baik
		C	14	**	**
		D	2	100%	sgt baik

keterangan:

** : jawaban butir soal

Lampiran 17. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Kesehatan Lingkungan di SD Negeri Se Gugus Minomartani

NO	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	
1	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	24	80%	Tinggi		
2	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	26	87%	Tinggi		
3	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
4	VD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	93%	Tinggi	
5	AR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93%	Tinggi	
6	AV	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	83%	Tinggi
7	NM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
8	DD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	23	77%	Tinggi	
9	FC	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	23	77%	Tinggi	
10	MA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	25	83%	Tinggi	
11	FP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	26	87%	Tinggi	
12	AE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	28	93%	Tinggi	
13	LF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi	
14	SB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	24	80%	Tinggi	
15	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93%	Tinggi	
16	FAF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	20	67%	Sedang
17	WN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	25	83%	Tinggi		
18	RMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	23	77%	Tinggi	
19	ARR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
20	KS	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	17	57%	Sedang	
21	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	93%	Tinggi
22	DN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	21	70%	Sedang	
23	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	23	77%	Tinggi	
24	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27	90%	Tinggi	
25	MA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	24	80%	Tinggi	
26	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	26	87%	Tinggi	
27	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	90%	Tinggi	
28	N	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	26	87%	Tinggi	
29	PB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi		
30	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	21	70%	Sedang	

61	AB	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	24	80%	Tinggi	
62	CA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	93%	Tinggi	
63	FM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	26	87%	Tinggi		
64	FA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83%	Tinggi		
65	ID	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	26	87%	Tinggi	
66	LR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	100%	Tinggi	
67	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	100%	Tinggi	
68	MH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	25	83%	Tinggi		
69	MRS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	24	80%	Tinggi		
70	MW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	27	90%	Tinggi		
71	NM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97%	Tinggi	
72	RA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	23	77%	Tinggi	
73	RZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi		
74	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
75	SEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	25	83%	Tinggi		
76	SK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	24	80%	Tinggi	
77	SA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	80%	Tinggi	
78	SK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	24	80%	Tinggi	
79	YH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	18	60%	Sedang	
80	VD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	23	77%	Tinggi	
Jumlah		75	75	72	76	59	76	76	78	79	80	64	46	77	80	71	70	62	74	57	49	80	54	52	36	71	66	66	51	48	32	1952		

Lampiran 18. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 1

NO	NAMA	BUTIR SOAL																													JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29				30
1	ASA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	20	67%	Sedang
2	AV	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	24	80%	Tinggi
3	AB	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	24	80%	Tinggi
4	CA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	28	93%	Tinggi
5	FM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	26	87%	Tinggi
6	FA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	25	83%	Tinggi	
7	ID	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	26	87%	Tinggi
8	LR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	100%	Tinggi
9	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	100%	Tinggi
10	MH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	25	83%	Tinggi
11	MRS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	24	80%	Tinggi
12	MW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	27	90%	Tinggi
13	NM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	29	97%	Tinggi
14	RA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	23	77%	Tinggi	
15	RZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi
16	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	90%	Tinggi
17	SEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	25	83%	Tinggi
18	SK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	24	80%	Tinggi
19	SA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	24	80%	Tinggi
20	SK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	24	80%	Tinggi
21	YH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	18	60%	Sedang
22	VD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	23	77%	Tinggi
	Jumlah	21	21	20	22	17	21	20	22	22	22	17	12	22	22	20	19	21	19	15	17	22	16	17	14	20	16	19	12	13	10	551		

Lampiran 19. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 2

NO	NAMA	ITEM SOAL																														JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	KS	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	17	57%	Sedang
2	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	93%	Tinggi	
3	DN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	21	70%	Sedang	
4	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	23	77%	Tinggi	
5	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27	90%	Tinggi	
6	MA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	24	80%	Tinggi	
7	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	26	87%	Tinggi	
8	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	90%	Tinggi	
9	N	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	26	87%	Tinggi	
10	PB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi	
11	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	21	70%	Sedang	
12	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97%	Tinggi	
Jumlah		11	12	11	12	10	12	10	12	12	12	10	7	12	12	10	11	8	10	9	8	12	9	8	7	8	9	9	8	9	4	294			

Lampiran 20. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Minomartani 6

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	24	80%	Tinggi	
2	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	26	87%	Tinggi	
3	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
4	VD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28	93%	Tinggi	
5	AR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93%	Tinggi	
6	AV	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	83%	Tinggi
7	NM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
8	DD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	23	77%	Tinggi	
9	FC	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	23	77%	Tinggi	
10	MA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	25	83%	Tinggi	
11	FP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	26	87%	Tinggi	
12	AE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	28	93%	Tinggi
13	LF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi
14	SB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	24	80%	Tinggi
15	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93%	Tinggi	
16	FAF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	20	67%	Sedang
17	WN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	25	83%	Tinggi	
18	RMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	23	77%	Tinggi	
19	ARR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90%	Tinggi	
Jumlah		19	16	17	17	15	18	19	19	19	19	19	14	18	19	19	17	17	19	13	12	19	11	11	8	19	17	14	14	12	12	482		

Lampiran 21. Tabulasi dan Pengkategorian SD N Karangjati

NO	NAMA	BUTIR SOAL																														JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
1	AD	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	25	83%	Tinggi
2	DT	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	19	63%	Sedang
3	AIH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	23	77%	Tinggi	
4	AB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	23	77%	Tinggi	
5	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	25	83%	Tinggi	
6	ASS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	28	93%	Tinggi	
7	AA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	22	73%	Sedang
8	AV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	23	77%	Tinggi
9	CP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	26	87%	Tinggi	
10	DM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	21	70%	Sedang
11	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	22	73%	Sedang	
12	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	20	67%	Sedang	
13	HI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	21	70%	Sedang
14	HR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	24	80%	Tinggi
15	KF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	22	73%	Sedang	
16	MN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	24	80%	Tinggi	
17	NR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	22	73%	Sedang	
18	MN	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	23	77%	Tinggi
19	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	27	90%	Tinggi
20	HAR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	87%	Tinggi	
21	MRS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	83%	Tinggi	
22	MZ	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	21	70%	Sedang	
23	OS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	22	73%	Sedang	
24	RS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	20	67%	Sedang	
25	TP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	24	80%	Tinggi	
26	SU	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	26	87%	Tinggi
27	CE	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	21	70%	Sedang	
Jumlah		24	26	24	25	17	25	27	25	26	27	18	13	25	27	22	23	16	26	20	12	27	18	16	7	24	24	24	17	14	6	625			

Lampiran 22. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Faktor Fisik Kesehatan Lingkungan

NO	NAMA	ITEM SOAL																	Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17			
1	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
2	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	94%	Tinggi
3	RR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
4	VD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
5	AR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
6	AV	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	82%	Tinggi
7	NM	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi
8	DD	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
9	FC	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
10	MA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
11	FP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
12	AE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
13	LF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi
14	SB	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
15	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
16	FAF	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	14	82%	Tinggi
17	WN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
18	RMA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
19	ARR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
20	KS	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	12	71%	Sedang
21	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	94%	Tinggi
22	DN	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	12	71%	Sedang
23	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	88%	Tinggi
24	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	94%	Tinggi
25	MA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
26	NS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
27	N	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi

28	N	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
29	PB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
30	RA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	15	88%	Tinggi
31	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
32	AD	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	82%	Tinggi
33	DT	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11	65%	Sedang
34	AIH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi
35	AB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	15	88%	Tinggi
36	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	15	88%	Tinggi
37	ASS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	94%	Tinggi
38	AA	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
39	AV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi
40	CP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	94%	Tinggi
41	DM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	13	76%	Tinggi
42	DA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	15	88%	Tinggi
43	FR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	14	82%	Tinggi
44	HI	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	76%	Tinggi
45	HR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
46	KF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	82%	Tinggi
47	MN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
48	NR	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	12	71%	Sedang
49	MN	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	82%	Tinggi
50	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
51	HAR	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
52	MRS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi	
53	MZ	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	76%	Tinggi
54	OS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	13	76%	Tinggi
55	RS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	13	76%	Tinggi
56	TP	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
57	SU	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
58	CE	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
59	ASA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	94%	Tinggi
60	AV	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi

61	AB	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
62	CA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
63	FM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
64	FA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
65	ID	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
66	LR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
67	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
68	MH	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
69	MRS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14	82%	Tinggi
70	MW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	94%	Tinggi
71	NM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	100%	Tinggi
72	RA	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	15	88%	Tinggi
73	RZ	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
74	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	15	88%	Tinggi
75	SEP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
76	SK	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
77	SA	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	14	82%	Tinggi
78	SK	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	94%	Tinggi
79	YH	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
80	VD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	15	88%	Tinggi
Jumlah		75	75	72	76	59	76	76	78	79	80	64	46	77	80	71	70	62	1216			

Lampiran 23. Tabulasi dan Pengkategorian Tingkat Pengetahuan Faktor Non Fisik Kesehatan Lingkungan

NO	NAMA	ITEM SOAL													JUMLAH	PERSENTASE	KATEGORI
		18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	MF	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	7	54%	Rendah
2	A	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	10	77%	Tinggi
3	RR	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	10	77%	Tinggi
4	VD	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	85%	Tinggi
5	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100%	Tinggi
6	AV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	11	85%	Tinggi
7	NM	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	12	92%	Tinggi
8	DD	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	7	54%	Rendah
9	FC	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	8	62%	Sedang
10	MA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	9	69%	Sedang
11	FP	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	77%	Tinggi
12	AE	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	11	85%	Tinggi
13	LF	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	77%	Tinggi
14	SB	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	8	62%	Sedang
15	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	92%	Tinggi
16	FAF	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	6	46%	Rendah
17	WN	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	8	62%	Sedang
18	RMA	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	7	54%	Rendah
19	ARR	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11	85%	Tinggi
20	KS	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	5	38%	Sangat Rendah
21	AR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92%	Tinggi
22	DN	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	9	69%	Sedang
23	DA	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	8	62%	Sedang
24	FA	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	11	85%	Tinggi
25	MA	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	69%	Sedang
26	NS	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	9	69%	Sedang
27	N	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	85%	Tinggi

28	N	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	10	77%	Tinggi
29	PB	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	8	62%	Sedang
30	RA	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	6	46%	Rendah
31	RC	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92%	Tinggi
32	AD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	85%	Tinggi
33	DT	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	8	62%	Sedang
34	AIH	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	8	62%	Sedang
35	AB	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	8	62%	Sedang
36	AR	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	77%	Tinggi
37	ASS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92%	Tinggi
38	AA	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	6	46%	Rendah
39	AV	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8	62%	Sedang
40	CP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	10	77%	Tinggi
41	DM	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	8	62%	Sedang
42	DA	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	7	54%	Rendah
43	FR	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	6	46%	Rendah
44	HI	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	8	62%	Sedang
45	HR	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	9	69%	Sedang
46	KF	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	8	62%	Sedang
47	MN	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	9	69%	Sedang
48	NR	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	77%	Tinggi
49	MN	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	9	69%	Sedang
50	MF	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	85%	Tinggi
51	HAR	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	77%	Tinggi
52	MRS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	10	77%	Tinggi
53	MZ	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	8	62%	Sedang
54	OS	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	9	69%	Sedang
55	RS	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	7	54%	Rendah
56	TP	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	9	69%	Sedang
57	SU	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77%	Tinggi
58	CE	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	6	46%	Rendah
59	ASA	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	4	31%	Sangat Rendah
60	AV	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	9	69%	Sedang

61	AB	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	9	69%	Sedang
62	CA	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	85%	Tinggi
63	FM	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	10	77%	Tinggi
64	FA	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	77%	Tinggi
65	ID	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	10	77%	Tinggi
66	LR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100%	Tinggi
67	MA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	100%	Tinggi
68	MH	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	10	77%	Tinggi
69	MRS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	10	77%	Tinggi
70	MW	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	11	85%	Tinggi
71	NM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92%	Tinggi
72	RA	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	8	62%	Sedang
73	RZ	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	77%	Tinggi
74	RS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	92%	Tinggi
75	SEP	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	10	77%	Tinggi
76	SK	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	9	69%	Sedang
77	SA	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	10	77%	Tinggi
78	SK	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	8	62%	Sedang
79	YH	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	3	23%	Sangat Rendah
80	VD	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	62%	Sedang
Jumlah		74	57	49	80	54	52	36	71	66	66	51	48	32	736		

Lampiran 24. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Responden Mengisi Instrumen



Gambar 2. Responden Mengisi Instrumen



Gambar 3. Responden Mengisi Instrumen



Gambar 4. Responden Mengisi Instrumen